

MEMAHAMI AYAT-AYAT ZIKIR MELALUI METODE *MA'NA CUM MAGHZA*

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Hukum (MH) pada Program Studi Hukum Keluarga
Konsentrasi Tafsir Hadits



Oleh :

NADIAH AZIZAH ARISA WIJAYA
NIM : 22290224652

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 M / 2024 H

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Nadiah Azizah Arisa Wijaya
Nomor Induk Mahasiswa : 22290224652
Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)
Judul : Memahami Ayat-Ayat Zikir Melalui Metode *Ma'na Cum Maghza*

Tim Penguji:

Dr. H. Zailani, M.Ag
Penguji I/Ketua

Dr. Arisman, M.Sy.
Penguji II/Sekretaris

Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag
Penguji III

Dr. Nixon Husin, Lc., MA
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

16/07/2024

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku penguji tesis, dengan ini mengesahkan bahwa tesis yang berjudul “**Memahami Ayat-Ayat Zikir Melalui Metode Ma’na Cum Maghza**“, yang ditulis oleh:

Nama : Nadiah Azizah Arisa Wijaya
NIM : 22290224652
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 12 Juli 2024.

Penguji I

Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag
NIP. 19731105 200003 1 0053

Penguji II

Dr. Nixson Husin, Lc., MA.
NIP. 19670113 200604 1 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. Zailani, M.Ag.
NIP. 19720427 199803 1 002



PERSETUJUAN

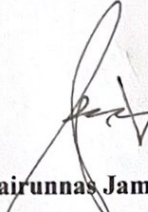
Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku pembimbing tesis dengan ini menyetujui tesis yang berjudul **Memahami Ayat-Ayat Dzikir Melalui Metode *Ma'na Cum Maghza*** yang ditulis oleh:


Nama : Nadiah Azizah Arisa Wijaya
NIM : 22290224652
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis

Untuk diajukan dalam sidang munaqasah tesis pada program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal:
Pembimbing I


Tanggal:
Pembimbing I


Dr. Khairunnas Jamal., M.Ag
NIP. 19731105 200003 1 003


Lukmanul Hakim. S, Ud., M.IRKH. Ph.D
NIP. 19890502 202321 1 016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga


Dr. H. Zailani, M.Ag

NIP. 19720427 199803 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadiyah Azizah Arisa Wijaya
NIM : 22290224652
Tempat/Tgl. Lahir :
Program Studi/Kosentrasi : Hukum Keluarga/Tafsir Hadis
Judul Tesis : **Metode Ma'na Cum Maghza Dalam Memahami Ayat-Ayat Dzikir**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 08 Juli 2024



Nadiyah Azizah Arisa Wijaya
NIM: 22290224652



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

”وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا”

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya."

(Q.S Al-Baqarah: 286)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan."

(Q.S Al-Insyirah, 94: 5-6)

"Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan."

(Boy Candra)

god have perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it's a worth the wait."

Orang lain gak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Jadi tetap berjuang ya sebab “**Kita + Allah = CUKUP.**”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin. Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, pertolongan dan karunia-Nya kepada para hamba-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan dan terlimpahkan kepada sosok paling mulia di muka bumi ini, teladan bagi semua umat manusia yaitu Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam. Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Magister Hukum (M. H) pada program studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam tesis ini penulis mengangkat judul **“Memahami Ayat-Ayat Zikir Melalui Metode *Ma’na Cum Maghza*”**

Penulisan ini tentu saja jauh dari kata sempurna. Menyadari akan hal itu, penulis sangat berterima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung, dukungan moral dan material. Hanya Allah saja yang bisa membalas semua jasa-jasa mereka yang selalu mendoakan dan membantu penyelesaian tugas akhir ini bisa diselesaikan tepat waktu. Menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu, maka izinkan penulis mengabadikan nama-nama mereka di dalam tesis ini serasa mengucapkan terima kasih kepada:

Kedua orang tua, Ibunda Siti Aminah dan Ayahanda Saputra Wijaya, atas segala doa, perjuangan, jerih payah dan segala pengorbanan keduanya dalam melahirkan, membesarkan, mendidik dan mendukung kami anak-anaknya. Turunkan pula adik-adik tersayang Semoga Allah senantiasa turunkan keberkahan untuk kita semua dan kelak Allah kumpulkan di Surga-Nya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para

pihak berikut ini:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag. selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Helmiati, M.Ag. selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. Mas'ud Zein, M.Pd. selaku Wakil Rektor II, Bapak Prof. Edi Erwan. S.Pt., M.Sc., Phlm.D. selaku Wakil Rektor III beserta sivitas akademika yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu bagi penulis di Universitas Islam Negeri ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Dr. Zaitun, M.Ag. selaku Wakil Direktur beserta sivitas akademika yang telah menvediakan pelavanoan akademik kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana ini.
3. Bapak Dr. Zailani, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana UIN Sultan Svarif Kasim Riau, Bapak Dr. Arisman, M.Sy, selaku Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga yang telah banyak memberikan ilmu dan nasehat kepada penulis.
4. Ibu Dr. Jumni Nelly, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
5. Gurunda tercinta Bapak Dr. Khairunnas Jamal., MA. dan Bapak Lukmanul Hakim., S.Ud., M.IRKHLM., Phlm.D. selaku dosen pembimbing tesis yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Terima kasih untuk ilmu, doa, dukungan dan motivasi yang telah diberikan. Semoga bermanfaat bagi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bapak serta Ibu Dosen Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu, yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Rekan-rekan seperjuangan lokal B Tafsir Hadis angkatan 2022 yang selalu menjadi teman diskusi dan berjuang bersama-sama sehingga suasana belajar berubah menjadi nuansa kekeluargaan yang akan selalu penulis kenang.
8. Kepada semua pihak yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian tesis ini, penulis tidak dapat menyebutkan namanya satu persatu.

Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penulis haturkan doa terbaik dari lubuk hati yang dalam atas kebaikan dan jasa yang tuan dan puan berikan untuk penulis. Tentu sepatah kata dan kalimat penulis ini tak mampu membalas jasa dan kebaikan tersebut. Semoga Allah berikan kebaikan dan keberkahan berlimpah di dunia dan akhirat.

Pekanbaru, 08 July , 2022
Penulis,

Nadiyah Azizah Arisa Wijaya
NIM. 22290224652

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	
PENGESAHAN PENGUJI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
الملخص	
xi	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Sistematika Penulisan	12
BAB II KERANGKA TEORI	15
A. Landasan Teoritis	15
B. Tinjauan Pustaka	83
BAB III METODE PENELITIAN	93
A. Jenis Penelitian	93
B. Sumber Data	94
C. Teknik Pengumpulan Data	95
D. Teknik Analisis Data	96
BAB IV PEMBAHASAN	98
A. Penerapan metode <i>Ma'na cum Maghza</i> dalam memahami ayat-ayat Zikir	98

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Relevansi Ayat-Ayat Dzikir Pada Masa Sekarang	
Dengan Pendekatan <i>Ma'na-Cum-Maghza</i>	114
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	sa'	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَقَدِّمِينَ	ditulis	<i>muta`aqqidīn</i>
عَادَةً	ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هَيْبَةٌ	ditulis	<i>hibah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

- (ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).
- Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan hlm.

كِرَامَةُ الْوَالِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyyā</i>
-------------------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

_____	kasrah	i	i
_____	fathah	a	a
_____	dammah	u	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā
fathah + ya mati يسعى	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
kasrah + ya mati كريم	Ditulis	ā
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	<i>yas'ā</i>
	Ditulis	ī
	ditulis	<i>karīm</i>
	ditulis	ū
	Ditulis	<i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>bainakum</i>
	Ditulis	au
	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَاءُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Bahasa Arab yang umum atau lazim terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, Hadis, zakat dan mazhab.
- b. Penulisan judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*
- c. Penulisan nama pengarang yang menggunakan nama bahasa Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Muhammad, Ahmad, Syakur, Solehm.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Haramain, Yanbu'

Apabila terdapat ketidaksamaan pada pedoman transliterasi dengan sistematika penulisan pada penelitian ini, sudah mengikuti prosedur pedoman penulisan yang sudah ditetapkan oleh instansi penulis.



ABSTRAK

Nadiah Azizah Arisa Wijaya (2024): Memahami Ayat-Ayat Zikir Melalui Metode *Ma'na Cum Maghza*

Esensi dari penciptaan manusia adalah untuk menyembah dan beribadah kepada Allah, selain shalat banyak ibadah yang menghantarkan manusia untuk terus bergantung kepada Allah SWT salah satunya adalah Zikir, Zikir merupakan ibadah yang bisa kita lakukan kapan pun dan dimana pun tanpa harus terhalang apapun. Jika dalam shalat ada beberapa faktor yang menghalang manusia untuk menegakkan nya maka itu tidak berlaku pada ibadah zikir, seperti wanita nifas dan haid pun tidak ada larangan untuk selalu berzikir kepada Allah SWT. Akan tetapi tak banyak yang memahami esensi ini maka dari itu pada dalam penelitian ini penulis akan memaparkan terkait penafsiran ayat-ayat zikir kemudian menelaah manfaat serta keutamaan yang ada pada ayat-ayat zikir dengan menggunakan teori pendekan *Ma'na cum Maghza*. Dengan ini akan memberikan kita pemahaman terkait keutamaan dan manfaat zikir. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya. Metode yang digunakan adalah metode diskriptif analisis yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu hal yang berkaitan dengan zikir dan teori *ma'na cum maghza* yang diperoleh dari sumber primer seperti tafsir al-munir, tafsir al-qurtubi, tafsir al misbah serta buku-buku dan literatur terkait, kemudian melakukan analisis terhadap ayat-ayat zikir yang telah dideskripsikan, dengan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dan memaparkan segala aspek yang terkandung didalamnya serta menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan ayat seperti Makna lafaz, Asbabun nuzul sesuai dengan langkah-langkah teori *ma'na cum maghza* yang di gunakan. Dan pada akhir pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa zikir memiliki banyak makna serta memiliki maksud dan tujuan berbeda beda, diantaranya ada yang dimaksud dengan mengingat Allah ketika sudah memasuki waktu shalat, ada yang mengingat Allah dengan cara bertafakur Alam dari segala bentuk pencipta alam, serta konteks mengingat Allah dalam keadaan shalat. Sehingga dari teori ini kita temukan banyak cara mengingat Allah untuk menabuh keyakinan kita kepada-Nya serta mengokohkan Aqidah dan tauhid kita kepada Allah SWT.

Keyword : *Zikir, Ma'na cum Maghza, tafsir.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nadiah Azizah Arisa Wijaya (2024) : Understanding The Verses Of Zikir Through The Ma'na Cum Maghza Method

The essence of human creation is to worship and serve Allah SWT. In addition to prayer, many forms of worship lead humans to continually depend on Allah SWT, one of which is zikir. Zikir is a form of worship that can be performed anytime and anywhere without any hindrance. While prayer may be obstructed by several factors, this does not apply to zikir. Even women in a state of nifas (postpartum period) and menstruation are not prohibited from constantly remembering Allah SWT. However, the peoples do not understand this essence. Therefore, in this study, the author will present the interpretation of zikir verses and examine the benefits and virtues contained in these verses using the *Ma'na cum Maghza* approach. This research aims to provide an understanding of the virtues and benefits of zikir. This study is a library research that takes data and information from various materials in the library, such as books, magazines, documents, notes, historical stories, and others. The method used is descriptive analysis, which describes matters related to zikir and the *Ma'na cum Maghza* theory obtained from primary sources such as Tafsir al-Munir, Tafsir al-Qurtubi, Tafsir al-Misbah, as well as related books and literature. Then, an analysis is conducted on the zikir verses that have been described, by interpreting the Qur'anic verses and explaining all aspects contained in them, such as the meaning of words, asbabun nuzul (reasons for revelation), according to the steps used in the *Ma'na cum Maghza* theory. At the end of the discussion, this study concludes that zikir has many meanings and different purposes. Among them, there is the intention to remember Allah when the time for prayer arrives, to remember Allah by contemplating the nature and all forms of His creation, and the context of remembering Allah during prayer. With this theory, many ways of remembering Allah are found to increase our faith in Him and strengthen our Aqeedah and Tawheed in Allah SWT.

Keywords: *Zikir, Ma'na cum Maghza, Tafsir*

المخلص

نادية عزيزة أريسا ويجايا (2024) : فهم آيات الذكر من خلال طريقة *Ma'na cum Maghza*

جوهر من خلق الإنسان هو عبادة الله والتعبد له. بالإضافة إلى الصلاة، هناك العديد من العبادات التي تدفع الإنسان للاعتماد على الله سبحانه وتعالى، ومن بينها الذكر. الذكر هو عبادة يمكن القيام بها في أي وقت وفي أي مكان دون أي عوائق. في حين أن الصلاة قد تعيقها بعض العوائق، فإن ذلك لا ينطبق على عبادة الذكر. حتى النساء في فترة النفاس والحيض لا يمنعن من الذكر الذي لله سبحانه وتعالى. ومع ذلك، لا يفهم الكثيرون هذا الجوهر. لذلك، في هذه الدراسة، سيرعرض الباحث تفسير آيات الذكر ودراسة الفوائد والفضائل الموجودة في آيات الذكر باستخدام نظرية *Ma'na cum Maghza*. تهدف هذه الدراسة إلى تقديم فهم حول فضائل وفوائد الذكر. تعد هذه الدراسة بحثًا مكتبيًا (دراسة مكتبية) يستمد البيانات والمعلومات من مختلف المواد المكتبة، مثل الكتب والمجلات والوثائق والمذكرات وقصص التاريخ، وغيرها. الطريقة المستخدمة هي طريقة التحليل الوصفي، وهي وصف الأمور المتعلقة بالذكر ونظرية *Ma'na cum Maghza* التي تم الحصول عليها من المصادر الأولية مثل تفسير المنير، تفسير القرطبي، تفسير المصباح، بالإضافة إلى الكتب والأدبيات ذات الصلة. ثم يتم تحليل الآيات الذكر التي تم وصفها، من خلال تفسير آيات القرآن الكريم وعرض جميع الجوانب الموجودة فيها، مثل معنى الألفاظ وأسباب النزول، وفقًا للخطوات المستخدمة في نظرية *Ma'na cum Maghza*. في نهاية المناقشة، خلصت هذه الدراسة إلى أن الذكر له معانٍ عديدة وأهداف ومقاصد مختلفة. من بينها، هناك ما يقصد به تذكّر الله عند دخول وقت الصلاة، وتذكر الله من خلال التفكير في الطبيعة وكل أشكال خلقه، بالإضافة إلى سياق تذكّر الله أثناء الصلاة. باستخدام هذه النظرية، تم العثور على العديد من الطرق لتذكّر الله لتعزيز الإيمان به وتعزيز العقيدة والتوحيد لله سبحانه وتعالى.

الكلمات المفتاحية: الذكر، *Ma'na cum Maghza*، التفسير

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi menjadi salah satu sebab manusia mengalami berbagai konflik dalam hidupnya terlebih yang berkenaan dengan mentalnya. Dengan maraknya penggunaan media sosial menyebabkan seseorang lebih mudah mengalami stres salah satunya karena sering kali seseorang membandingkan diri sendiri dengan apa yang diunggah orang lain di media sosial. Terlebih dari itu, dengan mudahnya akses media sosial banyak pengguna nya yang melakukan self diagnosis, sehingga pemicu stress pada individu meningkat, tak dapat dipungkiri bahwa pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dengan gaya hidup yang serba rasional dan sekuler dapat menjadikan seseorang terlepas dari belenggu dirinya dari kebutuhan terhadap ruang spiritualitas. Padahal ketika seseorang hanya mengandalkan urusan dunia, ia tidak akan merasakan hakikat ketenangan jiwa.

Fenomena Islam sebagai agama *rahmatan li al-'alamin*¹ adalah agama yang menjadikan ajaran nya sebagai solusi utama bagi setiap problematika kehidupan yang di alami oleh setiap pengikutnya. Dalam ajaran agama islam terdapat nilai-nilai agar umatnya terus berpegang teguh kepada Allah SWT, kapanpun dan dimanapun. Akan tetapi Kondisi umat Muslim saat ini belum

¹ istilah "rahmatan li al-'alamin" berasal dari bahasa Arab yang berarti "rahmat bagi seluruh alam". Ungkapan ini sering digunakan dalam konteks agama Islam untuk menggambarkan misi Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat dan kebaikan bagi semua makhluk di seluruh alam semesta. Lihat: Hamid, A. (2020). "The Meaning of Rahmatan lil 'Alamin". *Journal of Islamic Studies*, 15(2), 115-130.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu untuk membawa agamanya dengan baik dan benar. ketidakmampuan itu menjadi salah satu penghalang hadirnya Islam dengan penuh kesejukan dan kedamaian alih-alih menjadi solusi.²

Benar adanya, apa yang dikatakan oleh Muhammad Abduh bahwa “ketinggian ajaran Islam tertutup oleh perilaku umat Muslim sendiri” (*Al-Islâm mahjûbun bil-Muslimîn*). Bahkan Muhammad Iqbal menyatakan bahwa kemunduran kaum Muslimin bukanlah disebabkan ajaran agamanya, tetapi kesalahan terletak pada diri masing-masing pribadinya. Mereka keliru dalam memahami ajaran agama lantaran kejumudannya. Kadangkala apa yang diamalkan bertolak belakang dengan sumber aslinya. Pemahaman yang keliru akan melahirkan tindakan yang keliru pula. Ironisnya, jika mempertahankan pemikirannya dengan cara apa pun.³ Ini sebuah kelalaian dalam beragama dan sedang dialami umat Muslim saat ini.

Menurut sebuah penelitian pada tahun 2024, Islam memiliki 2,22 miliar penganut yang membentuk sekitar 32% populasi dunia. Indonesia menjadi negara dengan jumlah penganut agama Islam terbesar. Islam adalah agama yang dominan di Asia Tengah, Timur Tengah, Afrika Utara, Afrika Barat, dan beberapa bagian lain di Asia.⁴ Dari data di atas seharusnya dapat dipastikan bahwa Indonesia bisa menjadi negara paling tenang dan damai dikarenakan tingginya jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam. Akan tetapi

² Muhammad Makmun Rasyid, *Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif Khlm. Hasyim Muzadi*, Epistemé, Vol. 11, No. 1, Juni 2016, hlm.94.

³ Imam Munawwir, *Salah Paham Terhadap al-Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), h, 115.

⁴ "Why Muslims are the world's fastest-growing religious group". Pew Research Centre. MARET 2024. Diakses tanggal 22 Maret 2024.

survey tingkat depresi, stress, dan gangguan mental lainnya meningkat pasca pemilu dengan latar belakang berbeda-beda tapi dengan kasus umat beragama yang sama yakni islam.

Jika membahas perihal kesehatan, ketenangan jiwa dan pikiran semua berkaitan dengan aspek ruhani, jasmani, dan akal sebab kehidupan merupakan hasil pertumbuhan kekuatan ruhani, kekuatan jasmani, dan kekuatan akal. Kekacauan apa pun yang terjadi pada salah satu unsur kehidupan tersebut akan mempengaruhi dua unsur lainnya. Dan pada akhirnya akan berpengaruh kepada kehidupan manusia.⁵ Dampak dari masa peralihan ini dapat berupa depresi, kecemasan, memikirkan sesuatu secara berlebihan (Overthinking), rasa tidak aman (insecure), kekurangan motivasi, dan perasaan isolasi.⁶

Terlepas dari itu semua tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang dapat merasakan stres atau gangguan ketenangan jiwa entah di usia remaja, dewasa ataupun lanjut usia. Agar tidak sampai menimbulkan dampak yang serius, dalam hal ini spiritualitas sangat dibutuhkan dalam menangani berbagai masalah psikis. Salah satunya dengan menggunakan proses meditasi.⁷

Salah satu pengobatan psikis yang dianjurkan di dalam Al-Qur'an ketika mengalami masalah ketenangan jiwa adalah dengan zikir dan shalat. Dengan berzikir individu bisa mengendalikan dirinya, hawa nafsunya, dapat

⁵ Muhammad Bahnsi. *Shlm. at Sebagai Terapi Psikologi*. (Bandung; Mizania.2004).hlm.46.

⁶ Nabila Netrianda Heryadi, "Iman Dan Jurnal Iman: Sebuah Strategi Dalam Menghadapi Faith and Faith, Journal: A Strategy in Dealing with Qualiter Life-Crisis" 7, no. 1 (2021), hlm. 31.

⁷Daimul Ikhsan, Muhamad Irsyadi Fahmi, and Asep Mafan, "Model Psikoterapi Zikir Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental (Zikir Psychotherapy in Increasing Mental Health)," *Academica Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017), hlm. 275.

mencegah kemungkaran, menjadikan individu lebih sabar, lapang dada, dan meningkatkan kebermaknaan hidup. Karena itu, terapi zikir dapat digunakan sebagai sarana menenangkan dan menentramkan jiwa.⁸ Shalat adalah suatu ibadah yang dilakukan dengan konsentrasi yang tinggi, dimana seorang hamba merasa dekat dengan penciptanya ketika sedang melaksanakn shalat apalagi ketika sujud adalah keadan yang paling intim anta makhluk dan pencipta-Nya. Selain itu shalat juga meningkatkan rasa kepercayaan diri dan sebagai sumber kedamaian yang memberikan kestabilan terhadap pola hidup manusia sehingga dia bisa melawan kegelisahan yang timbul dari kesedihan dan ketergesa-gesaan adalah shalat yang khushyuk sebab dalam shalat adalah perkara mengingat Allah SWT⁹. Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allahlm. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS;Ar-raad:28)¹⁰

Self-healing merupakan istilah baru yang cukup ramai dibicarakan beberapa tahun belakangan ini. *Self-healing* memiliki kaitan yang erat dengan keyakinan karena konteks diri merupakan unsur pokok dalam memotivasi rasa percaya diri seseorang. Selain itu, *self-healing* juga terkait dengan komunikasi atarpribadi karena ada proses dialog internal yang terjadi di

⁸Alfian Dhany Misbakhuddin and Siti Arofah, “Zikir Sebagai Terapi Penderita Skizofrenia (Living Alquran Di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Eks-Psikotik Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur),” *Spiritualita* 2, no. 1 (2018), hlm.3.

⁹ Muhammad Bahnasi. *Shlm. at Sebagai Terapi Psikologi*. (Bandung; Mizania.2004).hlm.74

¹⁰ Kementerian Agama RI. *Ibid*.hlm.252.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam ruang itu sendiri. *Self healing* diartikan sebagai penyembuhan penyakit yang terdapat dalam dada yang dilakukan melalui non medis, tetapi *self-healing* dilakukan dengan pendekatan psikologis seperti menyalurkan emosi negatif yang terpendam dalam hati dengan upaya yang benar, sehingga emosi maupun perasaan negatif itu mampu dikeluarkan dengan baik¹¹

Dalam Islam, penyembuhan jiwa yang sakit ini sangat diperlukan agar seseorang dapat kembali kepada Islam dengan benar. Hati yang terus-menerus disembuhkan akan terbuka pada cahaya yang Allah turunkan sehingga hatinya akan bersih dari hal-hal yang dapat mengotori fitrah manusia untuk berbuat baik. Maka dari itu butuh adanya metode penyembuhan mandiri atau *self-healing* yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam telah dijelaskan beberapa cara healing yang dapat diterapkan diantaranya ikhlas, sabar, zikir, tobat, dan shalat. Berangkat dari fenomena-fenomena yang ada kajian mengenai *self-healing* sudah banyak kita jumpai di berbagai macam artikel, buku maupun jurnal-jurnal ternama bahkan menjadi kajian yang sangat menarik banyak perhatian bagi generasi Z¹² atau generasi Alpha¹³ saat ini. Akan tetapi yang memfokuskan pengkajian terkait strategi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



¹¹ Aisyatul Rodiyah, 2023. *Zikir Sebagai Sarana Self-Healing: Studi Penafsiran Quraish Shab dalam Tafsir Al-Mishbah*. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm.4

¹² Generasi Z, atau disingkat Gen Z, merujuk pada generasi yang lahir antara pertengahan hingga akhir 1990-an dan awal 2010-an. Mereka dikenal sebagai generasi yang tumbuh dengan teknologi digital dan internet, dan memiliki karakteristik unik seperti ketergantungan pada teknologi, keberagaman, dan kesadaran sosial yang tinggi. Lihat: Smith, S. (2019). "Understanding Gen Z". Pew Research Center, 23-45.

¹³ Generasi Alpha adalah generasi yang lahir setelah tahun 2010. Anak-anak dari generasi ini dikenal sebagai digital natives, yang tumbuh di dunia yang sangat terhubung dan dipengaruhi oleh teknologi canggih sejak lahir. Mereka diperkirakan akan menjadi generasi yang paling terdidik, terkaya, dan beragam. Lihat: Johnson, R. (2021). "The Rise of Generation Alpha". *Future Studies*, 12(4), 89-102.

Self-healing dengan kegiatan spiritual zikir dan shalat secara spesifik belum di temukan, maka melalui penelitian ini penulis berusaha menjawab isu polemik yang marak dengan penawaran yang diberikan al-Qur'an kepada kita dengan memfokuskan pada ayat-ayat yang mengkaji terkait zikir dan shalat mampu sebagai metode atau strategi *Self-healing*, dengan menggunakan teori penafsiran *Ma'na cum Maghza* yang di gagas oleh Dr.Phil.Sahiron Syamsuddin,M.A.

Ma'na cum Maghza merupakan metode interpretasi al-Qur'an kontemporer yang dikembangkan melalui proses rekonstruksi metode penafsiran, yaitu integrasi metode penafsiran klasik atau yang dikenal dengan *Ulumul Qur'an* dengan metode penafsiran yang disarikan dari pemikir-pemikir hermeneutika barat. Berangkat dari kegelisahannya atas ketidakseimbangan metode penafsiran al-Qur'an kontemporer, Sahiron mengkonstruksi sebuah pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'an yang mengakulturasi pendekatan klasik *Ulumul Qur'an* dengan Hermeneutika. Metode yang disusun bernama *Ma'na cum Maghza*. Ketidak seimbangan yang dimaksud adalah tidak memberikan perhatian yang sama terhadap makna asal literal (*al-ma'na al-ashli*) dan pesan utama (signifikansi al-maghza) di balik makna literal. *Ma'na cum Maghza* adalah metode penafsiran al-Qur'an yang mana seseorang menggali makna sejarah yang original (*Ma'na*) yang dipahami oleh audiens pertama dan mengembangkan makna tersebut pada signifikansinya (*Maghza*) untuk diterapkan pada masa kontemporer. menurut hemat penulis merupakan metode penafsiran yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat progresif dan sudah banyak menghasilkan penafsiran yang mashlahat, maka, perlu kiranya pendekatan ini untuk di sosialisasikan kepada para mufassir masa kini.¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, mengingat belum ada pengkajian tafsir *Ma'na cum Maghza* yang melihat fenomena tersebut sebagai strategi *Self-healing*, maka penulis memilih judul penelitian **“Memahami Ayat-Ayat Zikir Melalui Metode *Ma'na Cum Maghza*”** dengan tujuan menemukan konteks di balik ayat-ayat berkaitan dengan solusi yang di tawarkan al-Qur'an kepada kita umat muslim semua.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun penelitian yang penulis ajukan ini dapat di identifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- b. Adanya isu polemik mengenai self diagnosis dari maraknya penggunaan sosial media di era modern saat ini.
- c. Tingginya tingkat beragama yang ternyata tidak seimbang dengan tingkat depresi, stress dan penyakit mental lain nya yang tengah marak terjadi.
- d. Manfaat dan pengaruh dari ibadah zikir bagi kesehatan mental.
- e. Implementasi tafsir ma'na cum Maghza pada ayat-ayat zikir.
- f. Hal baru apa yang bisa di dapat dari penggunaan metode ini.

¹⁴ Nahrul Pintoko Aji, *Metode Penafsiran Al-Quran Kontemporer, Pendekatan Ma'na cum maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, Ma*, Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisplin Indonesia Vol 2 Special Issue 1 2022 E-ISSN: 2809-1612, P-ISSN: 2809-1620, hlm.250-251.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penegasan Istilah

a. Dzikir

Dalam Al-Qur'an kata zikir disebutkan kurang lebih sebanyak 292 kali dalam berbagai bentuknya.¹⁵ Diantaranya dalam bentuk mengingat, peringatan, mengambil pelajaran, kitab-kitab Allah dan tanda keagungannya. Secara etimologi zikir berasal dari kata *zakara* yang memiliki beberapa artian antara lain adalah: menyebut, mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal, mengerti dan mengingat.¹⁶ Pada pendapat lain Zikir juga berarti kehormatan atau kemuliaan, nama baik, al-kitab yang isinya menjelaskan agama, shalat serta dan do'a pujian atas-Nya.¹⁷ Sebagian juga yang mengartikan dengan mengingat, mengisi atau menaungi. Orang yang berzikir adalah orang yang mencoba mengisi dan menaungi pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci.¹⁸

b. Metode

Secara etimologis, kata "metode" berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang berarti "jalan atau cara menuju sesuatu." Dalam bahasa Inggris, kata ini menjadi "method," yang berarti cara atau prosedur untuk mencapai sesuatu.¹⁹

¹⁵ Abd al- Baqi, 1981), hlm.270- 275.

¹⁶ M. Afif Anshori, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa: Solusi Tasawuf bagi Manusia Modern*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

¹⁷ Ibn. Manzhûr, *Lisân al-Arab*. Jilid III. (Bairut: Dâr al-Ma'arif, 1990)

¹⁸ Ahmad Chodjim, *Alfatihah, Membuka Matahari dengan Surat Pembuka*, (Jakarta: PT. Serami Ilmu Semesta, 2003)

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 2.

Dalam istilah ilmiah, "metode" merujuk pada langkah-langkah yang sistematis dan terencana yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian atau pemecahan masalah. Metode ini mencakup berbagai teknik dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data.²⁰

Secara umum, "metode" adalah cara atau prosedur yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, penelitian, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari.²¹

c. *Ma'na cum Maghza*

Ma'na secara etimologi berarti "arti". Adapun secara istilah untuk Ma'na disini berarti makna asal atau makna literal historis dari ayat.²² Maghza secara etimologi berarti maksud, tujuan, dan signifikansi. Adapun secara istilah dalam metode ini, Magza berarti pesan utama ayat yang sedang ditafsirkan. Adapun kata cum itu berarti 'bersama' yang berasal dari bahasa latin.²³

3. Batasan Masalah

penelitian ini permasalahan yang akan dikaji hanya sebatas ayat-ayat zikir yang ada kaitan nya dengan ketenangan jiwa atau berkaitan dengan kesehatan mental yang akan berpengaruh pada strategi *Self-healing*

²⁰ Creswell, J.W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014, hlm. 5.

²¹ Nazir, M., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005, hlm. 19.

²² Nahrul Pintoko Aji, *Metode Penafsiran Al-Quran Kontemporer ; Pendekatan Ma'na Cum Maghza* Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, Ma. VOL 2 SPECIAL ISSUE 1 2022, hlm. 254

²³ *ibid.* 225

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesperti dalam surah al-Imran: 191, ar-Ra'ad:28, al-Ankabut : 45, dan al-jumu'ah:10, dengan menggunakan teori pendekatan pada penafsiran *Ma'na cum maghza* karya Sahiron Syamsuddin. Kemudian sumber primer yang penulis gunakan adalah tafsir al-Qur'an yang bercorak ilmi yakni tafsir alwasit karya tamtowi yahya dan tafsir al-Misbah karya Quraish shihab.

4. Rumusan Masalah

Melihat problem akademik dengan latar belakang yang ditampilkan di atas, terdapat dua rumusan masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini, ialah:

1. Bagaimana penerapan metode *ma'na cum maghza* dalam memahami ayat-ayat zikir?
2. Bagaimana relevansi ayat-ayat dzikir pada masa sekarang dengan pendekatan *ma'na-cum-maghza*?

C Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari rumusan dan batasan masalah sebelumnya maka tujuan dari tesis ini adalah untuk menjawab berbagai permasalahan berikut:

- a. Guna mengungkapkan problem solving pada kasus mental health
- b. Untuk mengetahui metode *Ma'na cum maghza* dalam memahami al-qur'an.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk mengetahui pendapat mufassirin mengenai ayat-ayat zikir
- d. Untuk mengetahui penerapan penafsiran *Ma'na cum maghza* pada penafsiran ayat-ayat zikir.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi kepada dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Secara Teoritis

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah memberikan kajian secara ilmiah dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir serta menambah wawasan pengetahuan. Dan penelitian ini pula dapat memberikan kontribusi pemikiran pada bidang keilmuan tafsir, khususnya pada pembahasan yang berkaitan dengan *penafsiran Hermeneutik Ma'na cum maghza*. Dan secara umum pula dapat bermanfaat guna menambah khazanah akademik Islam.

b. Secara Praktis

Memberikan motivasi atau pendorong semangat jiwa intelektual muda untuk terus mengulik kemukjizatan al-Qur'an, karena masih banyak rahasia-rahasia dari al-Qur'an yang belum terjamah oleh akal manusia. Selanjutnya manfaat penelitian ini pula sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Hukum (M.H) pada program studi Hukum Keluarga konsentrasi Tafsir Hadits, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Sistematika Penulisan

Penelitian yang baik adalah penelitian yang di tulis secara sistematis guna mempermudah dalam memahami pembahasan. Dalam penelitian ini dibagi kepada lima bab, setiap bab memiliki rincian bahasan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi bahasan-bahasan pengantar dalam penelitian. Yang diawali dengan latar belakang penelitian ini sehingga perlu untuk dilakukan. Kemudian penegasan istilah guna menjelaskan makna dari suatu istilah pada judul penelitian agar terhindar dari kesalahpahaman. Selanjutnya mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada latar belakang penelitian yang kemudian dibatasi agar penelitian terfokus kepada suatu pembahasan serta dirumuskan permasalahan mana saja yang akan dibahas pada penelitian ini. Lebih lanjut memaparkan tujuan dan manfaat dari dilakukan penelitian ini dan terakhir penjelasan singkat mengenai sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Pemaparan kerangka teoritis. Dengan diawali pemaparan landasan teori serta tinjauan kepustakaan yang relevan dengan bahasan penelitian. Dalam bab ini dipaparkan bahasan terkait pengertian Zikir, dan *Ma'na cum maghza*, manfaat dan tujuan, biografi tokoh serta pemahaman terkait teori *Ma'na cum maghza*.

BAB III: Berisi penjelasan metode penelitian yang dipakai. Yakni penjelasan terkait jenis penelitian, sumber data primer

ataupun skunder dalam penelitian, teknik dalam pengumpulan data terkait bahasan serta teknik analisis yang digunakan dalam mengolah data.

BAB IV: Memaparkan pembahasan dalam penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan pembahasan yang menjadi jawaban rumusan masalahm. Penulis akan menapsirkan beberapa ayat zikir pilihan yang sudah di cantumkan kedalam batasan masalah, lalu kemudian mengaplikasikan serta menganalisis ayat *zikir* dengan pendekatan *ma'na cum maghza*. Hal ini agar diperoleh Makna historis (al-ma'na al-tarikhi), signifikansi fenomenal historis (al-magha al-tārīkhi) dan sugnifikansi fenomenal dinamis (al-maghza al-mutaharrik), setelah menemukan maghza atau makna utama ayat.

BAB V : Merupakan bab penutup. Yang berisi hasil kesimpulan serta saran berdasarkan pemaparan permasalahan pada penelitian yang telah dilakukan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Zikir

a. Pengertian Zikir

Dalam Al-Qur'an kata zikir disebutkan kurang lebih sebanyak 292 kali dalam berbagai bentuknya.²⁴ Diantaranya dalam bentuk mengingat, peringatan, mengambil pelajaran, kitab-kitab Allah dan tanda keagungannya. Secara etimologi zikir berasal dari kata *zakara* yang memiliki beberapa artian antara lain adalah: menyebut, mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal, mengerti dan mengingat.²⁵ Pada pendapat lain Zikir juga berarti kehormatan atau kemuliaan, nama baik, al-kitab yang isinya menjelaskan agama, shalat serta dan do'a pujian atas-Nya.²⁶ Sebagian juga yang mengartikan dengan mengingat, mengisi atau menaungi. Orang yang berzikir adalah orang yang mencoba mengisi dan menaungi pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci.²⁷ Kata zikir pada mulanya bermakna mengucapkan dengan lidah atau menyebut sesuatu, makna ini kemudian berkembang menjadi

²⁴ Abd al- Baqi, 1981), hlm.270- 275.

²⁵ M. Afif Anshori, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa: Solusi Tasawuf bagi Manusia Modern*, (ogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

²⁶ Ibn. Manzhûr, *Lisân al-Arab*. Jilid III. (Bairut: Dâr al-Ma'arif, 1990)

²⁷ Ahmad Chodjim, *Alfatihah, Membuka Matahari dengan Surat Pembuka*, (Jakarta: PT. Serami Ilmu Semesta, 2003)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengingat, karena mengingat sesuatu seringkali mengantar lidah menyebutnya.²⁸

Sedangka dari segi terminologi zikir mempunyai arti sempit dan luas. Zikir dalam artian sempit adalah perbuatan mengingat Allah Swt dengan cara menyebut nama-nama dan sifat-sifat Allah Swt. Sedangkan zikir dalam artian yang luas diartikan sebagai perbuatan lahir atau batin yang tertuju kepada Allah Swt semata sesuai dengan perintah Allah Swt dan Rasul-Nya.²⁹ Abu Bakar Atjeh menjelaskan zikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat Tuhan dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang menyucikan Tuhan dan membersihkannya dari sifat-sifat yang tidak layak, kemudian dengan memuji dengan menggunakan puji-pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifat yang sempurna, sifat-sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.³⁰

Dan juga disampaikan beberapa Pengertian Zikir Menurut Para Ulama diantara nya sebagai berikut :

Menurut imam al-Ghazâli dalam kitabnya yang populer “Ihyâ ‘Ulum al-Din” dengan mengutip pendapat al-Hasan bahwa zikir terbagi dua macam yaitu:

1. Zikir (mengingat) kepada Allah, cara ini begitu baik dan besar pahalanya.

²⁸ Ahmad Bangun Nasution, *Ahlak Tasawuf, Pengenalan, Pemahaman dan Pengaplikasiannya (disertasi Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

²⁹ Niskaromah, *Memaknai Selfhealing Dengan Dzikir*, *Journal of Innovation Research and Knowledge* Vol.3, No.2, Juli 2023. hlm. 154-155.

³⁰ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mengingat kepada Allah yang Maha Agung ketika Dia mengharamkan sesuatu.³¹

Sayyid Qutb menyatakan bahwa zikir kepada Allah tersebut, tidak hanya sebatas dengan lisan, tetapi juga perbuatan hati bersama lidah, atau hati saja dengan merasakan kehadiran Allah dan akhirnya akan berakibat ketaatan kepada Allah Yang Maha Suci.³²

Sedangkan al-Râzi mengidentifikasikan pengertian zikir ke dalam tiga macam, yaitu:

1. Sebutan lidah (*zikr bi al-lisân*) ialah memuji-Nya (tahmid), mensucikan-Nya (*tasbîh*), dan mengagungkan-Nya (*majdun*), dan membaca al-Qur'an.
2. Ingatan hati (*zikr bi al-qalbi*) ialah memikirkan dalil-dalil ada-Nya Allah dan sifat-sifat-Nya. Memikirkan dalil-dalil perintah dan larangan-Nya untuk mengetahui hukum-hukum-Nya, dan memikirkan rahasia-rahasia yang terkandung dalam proses penciptaan alam.
3. Zikir anggota badan (*zikr bi al-jawarih*) ialah menggunakan seluruh anggota badan untuk kepatuhan dan ketaatan kepada Allah.³³

Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengatakan bahwa zikir adalah mengingat Allah dengan hati dan menyebut-Nya dengan lisan. Zikir merupakan

³¹ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Dîn*, (Beirut: Dar al-Ihya' al-Turats al-Arabi, t.t), Jilid I, hlm. 295.

³² Sayyid Qutb, *Fi Zhilâl al-Qur'an* (Kairo: Dâr al-Syuruq, 1992), Jilid I, hlm. 140.

³³ Muhammad al-Razi Fakhr al-Din bin Dhiya al-Din Umar, *al-Tafsir al-Kabir wa-Mafatih-al-Ghayb* (Beirut: Dar al-Fikr, 1985), Jilid II, hlm. 159-160.

tempat persinggahan orang-orang yang agung, yang di sanalah mereka membekali diri, berniaga dan ke sanalah mereka pulang kembali.³⁴

Menurut Ibnu Attaillah Assakandari, Zikir adalah menjauhkan diri dari kelalaian dengan senantiasa menghadirkan hati bersama Allahlm. Senada dengan itu, Abd al-Mu'nim Hifni melihat Zikir sebagai keluar dari kondisi "lalai" menunjukkan keadaan Musyahadah, disertai perasaan takut kepadanya (khauf) dan cinta yang mendalam dengan ungkapanungkapan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang berdasarkan kemauan orang yang berzikir. Dan hasan Syarqawi mendefinisikan Zikir sebagai upaya menghadirkan Allah swt. Ke dalam qolbu disertai perenungan.³⁵

Solihin, Rosihon berpendapat Zikir merupakan kata yang digunakan untuk menggambarkan setiap bentuk pemusatan pikiran kepada Tuhan, dan zikir juga merupakan prinsip awal untuk seseorang yang berjalan menuju Tuhan (suluk).³⁶

Sirajuddin Abbas menyatakan bahawa Zikir adalah ucapan atau melafazkan dengan lisan dan dapat didengar oleh telinga, didengar oleh orang yang berkaitan mahupun orang lain. dan dengan zikir yang dilaksanakan dengan suara yang keras dan bersama-sama. Menurut M.

³⁴ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Madârijus-Salikin (Pendakian Menuju Allah): Penjabaran Kongkrit "Iyyaka Na'budu wa-Iyyaka Nasta'in"*, terj. Kathar Suhardi, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998), hlm. 303

³⁵ Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*, (Solo: Ramadhani, 1996), hlm. 276.

³⁶ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amin Syukur berpendapat pula, bahwa zikir adalah menyebut nama Allah dan sifat-sifat-Nya secara lisan pada waktu pagi dan petang.³⁷

Selain itu menurut Bastaman, zikir merupakan suatu amalan dalam mengingat Allah dan keagungan-Nya, yang meliputi hampir semua bentuk ibadah dan amalan tersebut seperti tasbih, tahmid, shalat, membaca alQur'an, berdoa, melakukan perbuatan baik dan menghindarkan diri dari kejelekan.³⁸

Makna zikir yang dipaparkan oleh Spencer Trimingham dalam buku Anshori, menuturkan bahwa zikir sebagai saran mengingat atau melatih diri secara spiritual yang memiliki tujuan utama yaitu menyatakan kehadiran Tuhan seraya membayangkan keagungan-Nya atausuatu teknik yang dipergunakan dalam upaya memusatkan pikiran secara spiritual atau memfokuskan diri terhadap Tuhan dengan menyebut asma Tuhan secara teratur dan berulang-ulang.³⁹

Dari beberapa pengertian secara etimologi dan terminologi tentang zikir di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa konteks makna zikir adalah; Mengingat, memuji, menyebut nama-nama dan sifat-sifat Allah yang melibatkan hati, lisan dan pikiran yang berimplikasi pada perbuatan sesuai dengan perintah dan larangan-Nya.

³⁷ Iskandar & Mif Rohim Noyo Sarkun, Pengaruh Zikrullah Pada Manusia Menurut Perspektif Sains, Sains Humanika, e-ISSN ISSN: 2289-6996 (UTM Press, 2015)

³⁸ Hanna Djumhana Bastaman, Integrasi Psikologi dengan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. III, 2001), hlm. 158.

³⁹ Afif Anshori, Dzikir dan Kedamaian Jiwa, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.17.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Term Zikir dan Bentuk-bentuk Zikir Dalam Al-Qur'an.

Jika ditinjau dari Kajian wujud dan nazhair dalam Al-Qur'an merupakan metode yang digunakan untuk memahami istilah-istilah yang memiliki makna berbeda dalam konteks yang berbeda (wujud) atau istilah-istilah yang berbeda yang memiliki makna yang sama (nazhair). Dalam hal ini, kita akan melihat kata "dzikir" dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan ini.

1. Term Zikir

Untuk meninjau kata "dzikir" dalam Al-Qur'an dari perspektif kajian an-Nazhair, kita akan mengidentifikasi berbagai istilah yang berkaitan dengan dzikir dan memiliki makna yang serupa atau terkait. Berikut adalah penjelasannya beserta contoh ayat dan referensi dari kitab tafsir atau ulama yang relevan.

1. Dzikir (ذَكَرَ)

Secara epistemologis, kata "dzikir" berasal dari akar kata "ذَكَرَ" yang berarti mengingat atau menyebut. Dalam konteks Al-Qur'an, dzikir berarti tindakan mengingat Allah dalam hati, menyebut-Nya dengan lisan, dan merenungkan tanda-tanda kebesaran-Nya.

Istilah: Dzikir mencakup berbagai bentuk ibadah seperti membaca Al-Qur'an, berdoa, dan bertasbih.

Contoh Ayat: "Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut) nama Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya." (QS. Al-Ahzab: 41)⁴⁰. Dzikir dalam Al-Qur'an secara umum merujuk pada

⁴⁰ Al-Qurtubi, Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, vol. 14, hlm. . 230.

tindakan mengingat Allah, baik melalui lisan, hati, maupun perbuatan. Beberapa contoh maknanya meliputi:

Mengingat Allah secara lisan: "Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut) nama Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya." (QS. Al-Ahzab: 41)

Sebagai peringatan atau nasihat: "Dan Kami turunkan kepadamu Adz-Dzikir agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan." (QS. An-Nahl: 44)

Al-Qur'an sebagai dzikir: "Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar peringatan (dzikir) bagi kaum yang menyembah (Allah)." (QS. Al-Anbiya: 106)41

2. Tadabbur (تدبر)

Epistemologi Tadabbur berasal dari akar kata "تَدَبَّرَ" yang berarti berpikir atau merenung. Secara epistemologis, tadabbur mengacu pada tindakan merenungkan atau memikirkan secara mendalam ayat-ayat Al-Qur'an untuk memahami maknanya. Tadabbur berarti merenungkan atau memikirkan dengan mendalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an

Istilah Tadabbur adalah proses merenungkan isi dan makna Al-Qur'an dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan hikmah dari ayat-ayat yang dibaca.⁴²

Contoh Ayat:

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Ibn Kathir, Tafsir Al-Qur'an al-'Adhim, vol. 2, hlm. . 229.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya : Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? Kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya." (QS. An-Nisa: 82)

3. Tafakkur (تفكر)

Secara epistemologis, Tafakkur adalah berpikir atau merenungkan kebesaran Allah dan ciptaan-Nya. Epistemologi: Tafakkur berasal dari akar kata "فَكَرَ" yang berarti berpikir atau merenung. Tafakkur mengacu pada tindakan berpikir secara mendalam tentang ciptaan Allah dan kebesaran-Nya.

Istilah: Tafakkur adalah proses refleksi dan kontemplasi tentang alam semesta, kehidupan, dan tanda-tanda kebesaran Allah yang mendorong seseorang untuk memahami kekuasaan dan kebijaksanaan-Nya.⁴³

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi..." (QS. Ali 'Imran: 190-191)

4. Tadhakkur (تذكر)

Epistemologi: Tadhakkur berasal dari akar kata "ذَكَرَ" yang berarti mengingat. Secara epistemologis, tadhakkur berarti mengambil pelajaran

⁴³ Al-Qurtubi, Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, vol. 4, hlm. 310.

atau peringatan dari ayat-ayat Allah. Tadhakkur berarti mengambil pelajaran atau peringatan dari ayat-ayat Allah.

Istilah: Tadhakkur adalah proses mengingat dan mengambil pelajaran dari peringatan yang diberikan oleh Al-Qur'an, yang mendorong seseorang untuk melakukan introspeksi dan perubahan dalam perilaku.⁴⁴

Contoh Ayat:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *Dan sesungguhnya Kami telah mempermudah Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar: 17)*

5. Shalat (صلاة)

Epistemologi: Shalat berasal dari akar kata "صَلَّى" yang berarti berdoa. Secara epistemologis, shalat adalah bentuk ibadah ritual yang mencakup gerakan tubuh, bacaan, dan doa tertentu yang ditujukan kepada Allah. Shalat sebagai bentuk ibadah yang penuh dengan dzikir kepada Allah.

Istilah: Shalat adalah salah satu dari lima rukun Islam yang dilakukan lima kali sehari sebagai bentuk dzikir dan ibadah kepada Allah.⁴⁵

Contoh Ayat:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya : *Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku." (QS. Taha: 14)*

⁴⁴ Ibn Kathir, Tafsir Al-Qur'an al-'Adhim, vol. 7, hlm. 407.

⁴⁵ Al-Qurtubi, Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, vol. 11, hal. 204.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Tilawah (تلاوة)

Epistemologi: Tilawah berasal dari akar kata "تَلَا" yang berarti membaca atau melantunkan. Secara epistemologis, tilawah mengacu pada tindakan membaca atau melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil. Tilawah berarti membaca atau melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Istilah: Tilawah adalah proses membaca Al-Qur'an dengan tartil (dengan pelafalan yang benar dan penghayatan makna), yang merupakan salah satu bentuk dzikir kepada Allah.⁴⁶

Contoh Ayat:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخَاسِرُونَ

Artinya : *Orang-orang yang telah Kami beri Al-Kitab, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya..." (QS. Al-Baqarah: 121)*

7. Tasbih (تسبيح)

Epistemologi Tasbih berasal dari akar kata "سَبَّحَ" yang berarti memuji atau menyucikan. Secara epistemologis, tasbih mengacu pada tindakan memuji dan menyucikan Allah dengan menyebut nama-Nya. Tasbih adalah memuji dan menyucikan Allah.

Menurut Istilah Tasbih adalah tindakan memuji Allah dengan mengucapkan "Subhanallah" (Maha Suci Allah) sebagai bentuk dzikir yang menunjukkan pengakuan akan kesucian dan kebesaran Allah.⁴⁷

⁴⁶As-Suyuti, Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an, vol. 1, hal. 108.

⁴⁷Ibn Kathir, Tafsir Al-Qur'an al-'Adhim, vol. 8, hal. 492.

Contoh Ayat: "Bertasbihlah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi." (QS. Al-A'la: 1) Dengan pendekatan an-Nazhair, kita dapat memahami bahwa dzikir mencakup berbagai bentuk ibadah dan aktivitas spiritual yang semuanya bertujuan untuk mengingat, merenungkan, dan mendekatkan diri kepada Allah.

2. Bentuk-bentuk Zikir

Kata "dzikir" dalam Al-Qur'an memiliki beberapa makna yang berbeda, berikut terkait memahami istilah-istilah yang memiliki makna berbeda dalam konteks yang berbeda (wujud). Berikut adalah beberapa makna utama kata "dzikir": Akar trilateral *zhāl ka ra* (ذ ك ر) muncul 292 kali dalam Al-Qur'an, dalam 14 bentuk turunan:⁴⁸

84 kali sebagai bentuk kata kerja I zhakara (ذَكَرَ), 18 kali sebagai bentuk kata kerja II zhukira (ذُكِّرَ), 51 kali sebagai bentuk kata kerja V tazhakkara (تَذَكَّرَ), 1 kali sebagai bentuk kata kerja VIII izzakara (اذَّكَرَ), 1 kali sebagai kata benda tazhkīr (تَذَكِيرٌ), 18 kali sebagai kata benda zhakar (ذَكَرٌ), 23 kali sebagai kata benda zhikra (ذِكْرٌ), 76 kali sebagai kata benda lisan zik'r (ذِكْرٌ), 1 kali sebagai partisip aktif zhakirat (ذَكِّرَاتٌ), 2 kali sebagai partisip aktif zhakirin (ذَكِّرِينَ), 1 kali sebagai passive participle mazhkur (مَذْكُورٌ), 9 kali sebagai kata benda verbal bentuk II tazhkira (تَذَكِيرَةٌ), 1 kali sebagai bentuk II active participle muzakkir (مُذَكِّرٌ), 6 kali sebagai bentuk VIII active participle muddakir (مُذَكِّرٌ), yang dijbarkan sebagai berikut.

⁴⁸ https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?q=*kr. Di akses pada 19 juni 2024, 14:30 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	84 kali sebagai bentuk kata kerja I <i>zhakara</i> (ذَكَرَ)	
	(2:40:3) <i>uzkurū</i>	يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي
	(2:47:3) <i>uzkurū</i>	يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَيِّ فَضْلَتُنْكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ
	(2:63:11) <i>wa-uzkurū</i>	خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
	(2:114:8) <i>yuzkara</i>	وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسَاجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ
	(2:122:3) <i>uzkurū</i>	يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ
6	(2:152:1) <i>fa-uzkurūnī</i>	فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ
7	(2:152:2) <i>azkur'kum</i>	فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ
8	(2:198:13) <i>fa-uzkurū</i>	فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ
9	(2:198:18) <i>wa-uzkurūhu</i>	فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ
10	(2:200:4) <i>fa-uzkurū</i>	فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ
	(2:203:1) <i>wa-uzkurū</i>	وَاذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَعْدُودَاتٍ
	(2:231:26) <i>wa-uzkurū</i>	وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ
	(2:235:17) <i>satazkurūnahunna</i>	عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا
	(2:239:8) <i>fa-uzkurū</i>	فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ
	(3:41:15) <i>wa-uzkur</i>	وَادْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ
	(3:103:7) <i>wa-uzkurū</i>	وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ
	(3:135:8) <i>zakarū</i>	وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ
	(3:191:2) <i>yazkurūna</i>	الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	(4:103:4) <i>fa-uzkurū</i>	فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
	(4:142:16) <i>yazkurūna</i>	وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالًا يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا
	(5:4:22) <i>wa-uzkurū</i>	فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ
	(5:7:1) <i>wa-uzkurū</i>	وَادْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَاقَهُ الَّذِي وَاثَقَكُمْ بِهِ
	(5:11:4) <i>uzkurū</i>	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ ائْتَمَرُوا
	(5:20:6) <i>uzkurū</i>	يَا قَوْمِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَعَلْنَا فِيكُمْ أَنْبِيَاءَ
	(5:110:7) <i>uzkur</i>	اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ
	(6:118:3) <i>zukira</i>	فَكُلُوا مِمَّا ذُكِّرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِآيَاتِهِ مُؤْمِنِينَ
	(6:119:6) <i>zukira</i>	وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِّرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ
	(6:121:5) <i>yuzkari</i>	وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ
	(6:138:17) <i>yazkurūna</i>	وَأَنْعَامٌ لَا يَذْكُرُونَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا افْتِرَاءً عَلَيْهِ
	(7:69:11) <i>wa-uzkurū</i>	وَادْكُرُوا إِذْ جَعَلْنَا خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ
	(7:69:23) <i>fa-uzkurū</i>	وَرَادَكُمُ فِي الْخَلْقِ بَسْطَةً فَادْكُرُوا آيَةَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
	(7:74:1) <i>wa-uzkurū</i>	وَادْكُرُوا إِذْ جَعَلْنَا خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ
	(7:74:18) <i>fa-uzkurū</i>	فَادْكُرُوا آيَةَ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ
	(7:86:15) <i>wa-uzkurū</i>	وَادْكُرُوا إِذْ كُنْتُمْ قَلِيلًا فَكَرَّرْنَاكُمْ
	(7:171:15) <i>wa-uzkurū</i>	خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَادْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
	(7:205:1) <i>wa-uzkur</i>	وَادْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً
	(8:2:5) <i>zukira</i>	إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ
	(8:26:1) <i>wa-uzkurū</i>	وَادْكُرُوا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلٌ مُسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ

39	(8:45:8) <i>wa-uzkurū</i>	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
40	(12:42:7) <i>uzkur'nī</i>	وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ
41	(12:85:4) <i>tazkuru</i>	قَالُوا تَاللَّهِ تَفْتَأُ تَذْكُرُ يُوسُفَ حَتَّى تَكُونَ حَرَضًا
42	(14:6:5) <i>uzkurū</i>	وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا اللَّهَ نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَنجَاكُمْ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ
43	(17:46:11) <i>Zakarta</i>	وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ وَلَوَّ عَلَىٰ أَدْبَارِهِمْ نُفُورًا
44	(18:24:5) <i>wa-uzkur</i>	وَاذْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ
45	(18:63:15) <i>azkurahu</i>	فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا أَنسَانِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ
46	(19:16:1) <i>wa-uzkur</i>	وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ اتَّيَبَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا
47	(19:41:1) <i>wa-uzkur</i>	وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا
48	(19:51:1) <i>wa-uzkur</i>	وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مُوسَى إِنَّهُ كَانَ مُخْلَصًا وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا
49	(19:54:1) <i>wa-uzkur</i>	وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ
50	(19:56:1) <i>wa-uzkur</i>	وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا
51	(19:67:2) <i>yazkuru</i>	أَوَلَا يَذْكُرُ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ وَمَ يَكُ شَيْئًا
52	(20:34:1) <i>wanzakuraka</i>	وَنَذْكُرَكَ كَثِيرًا
53	(21:36:11) <i>yazkuru</i>	أَهَذَا الَّذِي يَذْكُرُ آلِهَتَكُمْ
54	(21:60:4) <i>yazkuruhum</i>	قَالُوا سَمِعْنَا فَئِي يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ
55	(22:28:4) <i>wayazkurū</i>	لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ حَيْمَةِ الْأَنْعَامِ
56	(22:34:5) <i>liyazkurū</i>	وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ حَيْمَةِ الْأَنْعَامِ
57	(22:35:3) <i>zukira</i>	الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُمْ

	(22:36:10) <i>fa-uzkurū</i>	وَالْبَدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافَّ
	(22:40:23) <i>yuzkaru</i>	وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَهَدَمْتُمْ صَوَامِعُ وَبِيْعٍ وَصَلَوَاتٍ وَمَسَاجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ
	(24:36:7) <i>wayuzkara</i>	فِي بُيُوتٍ أذنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ
	(26:227:6) <i>wazakarū</i>	إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
	(33:9:4) <i>uzkurū</i>	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ
	(33:21:15) <i>wazakara</i>	لَمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
	(33:34:1) <i>wa-uzkur'na</i>	وَاذْكُرْنَ مَا يُتْلَى فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ
	(33:41:4) <i>uzkurū</i>	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا
	(35:3:3) <i>uzkurū</i>	يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
	(37:13:4) <i>yazkurūna</i>	وَإِذَا ذُكِّرُوا لَا يَذْكُرُونَ
	(38:17:5) <i>wa-uzkur</i>	اصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاذْكُرْ عَبْدَنَا دَاوُودَ ذَا الْأَيْدِ
	(38:41:1) <i>wa-uzkur</i>	وَاذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أُنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ
	(38:45:1) <i>wa-uzkur</i>	وَاذْكُرْ عَبْدَنَا إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ أُولِي الْأَيْدِي وَالْأَبْصَارِ
	(38:48:1) <i>wa-uzkur</i>	وَاذْكُرْ إِسْمَاعِيلَ وَالْيَسَعَ وَذَا الْكِفْلِ وَكُلٌّ مِنَ الْأَخْيَارِ
	(39:45:2) <i>zukira</i>	وَإِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَحْدَهُ اشْتَمَزَتْ قُلُوبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ
	(39:45:12) <i>zukira</i>	وَإِذَا ذُكِرَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ
	(40:44:1) <i>fasatazkurūna</i>	فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ وَأَفَؤُضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ
	(43:13:5) <i>tazkurū</i>	لَتَسْتَوْوُوا عَلَىٰ ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ

	(46:21:1) <i>wa-uzkur</i>	وَأَذْكُرْ أَخَا عَادٍ إِذْ أُنذِرَ قَوْمَهُ بِالْأَحْقَافِ
	(47:20:11) <i>wazukira</i>	فَإِذَا أَنْزَلَتْ سُورَةً مُحْكَمَةً وَذُكِرَ فِيهَا الْقِتَالُ رَأَيْتَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ
	(62:10:11) <i>wa-uzkurū</i>	وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
	(73:8:1) <i>wa-uzkuri</i>	وَأَذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلًا
	(74:55:3) <i>zakarahu</i>	فَمَنْ شَاءَ ذَكَرْهُ
	(74:56:2) <i>yazkurūna</i>	وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ
	(76:25:1) <i>wa-uzkuri</i>	وَأَذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
83	(80:12:3) <i>zakarahu</i>	فَمَنْ شَاءَ ذَكَرْهُ
84	(87:15:1) <i>wazakara</i>	وَذَكَرِ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى
18 kali sebagai bentuk kata kerja II <i>zhukira</i> (ذَكَرَ)		
85	(2:282:69) <i>fatuzakkira</i>	أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى
86	(5:13:15) <i>zukkirū</i>	يُحْرِقُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ
	(5:14:11) <i>zukkirū</i>	وَمَنْ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصَارَى أَخَذْنَا مِيثَاقَهُمْ فَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ
88	(6:44:4) <i>zukkirū</i>	فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ
89	(6:70:10) <i>wazakkir</i>	وَذُكِّرْ بِهِ أَنْ تُبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ
90	(7:165:4) <i>zukkirū</i>	فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَجْنَبْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ
91	(14:5:12) <i>wazakkir'hum</i>	أَنْ أَخْرِجَ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَذَكَّرَهُمْ بِآيَاتِ اللَّهِ
92	(18:57:4) <i>zukira</i>	وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا
93	(25:73:3) <i>zukkirū</i>	وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا
94	(32:15:6) <i>zukkirū</i>	إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	(32:22:4) <i>zukira</i>	وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا
	(36:19:5) <i>zukkir'tum</i>	قَالُوا طَائِرُكُمْ مَعَكُمْ أَئِن ذُكِّرْتُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ
	(37:13:2) <i>zukkirū</i>	وَإِذَا ذُكِّرُوا لَا يَذْكُرُونَ
	(50:45:9) <i>fazakkir</i>	فَذَكِّرْ بِالْقُرْآنِ مَنْ يَخَافُ وَعِيدِ
	(51:55:1) <i>wazakkir</i>	وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ
	(52:29:1) <i>fazakkir</i>	فَذَكِّرْ فَمَا أَنْتَ بِنِعْمَتِ رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَلَا بَجْنُونَ
	(87:9:1) <i>fazakkir</i>	فَذَكِّرْ إِنْ نَفَعَتِ الذِّكْرَى
	(88:21:1) <i>fazakkir</i>	فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ
	51 kali sebagai bentuk kata kerja V <i>tazhakkara</i> (تَذَكَّرَ)	
103	(2:221:39) <i>yatazakkārūna</i>	وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ
104	(2:269:13) <i>yazakkaru</i>	وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ
105	(3:7:43) <i>yazakkaru</i>	وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ
106	(6:80:25) <i>tatazakkārūna</i>	وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ
107	(6:126:9) <i>yazakarūna</i>	قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ
108	(6:152:35) <i>tazakkarūna</i>	وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذُلُّكُمْ وَصَاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
109	(7:3:14) <i>tazakkarūna</i>	اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ
110	(7:26:19) <i>yazakarūna</i>	وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذُلُّكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِّنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ
111	(7:57:29) <i>tazakkarūna</i>	كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
112	(7:130:10) <i>yazakarūna</i>	أَخَذْنَا آلَ فِرْعَوْنَ بِالسِّنِينَ وَنَقْصِ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13	(7:201:9) tazakkarū	إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ
14	(8:57:10) yazakarūna	فَإِذَا تَثَقَّفْنَهُمْ فِي الْحَرْبِ فَشَرَّدْ بِهِمْ مَّنْ خَلَفَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَدَّكَّرُونَ
15	(9:126:16) yazakarūna	أَوْ لَا يَرُونَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَدَّكَّرُونَ
16	(10:3:29) tazakkarūna	ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَدَّكَّرُونَ
17	(11:24:11) tazakkarūna	مَثَلُ الْفَرِيقَيْنِ كَالْأَعْمَى وَالْبَصِيرِ وَالسَّمِيعِ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا أَفَلَا تَدَّكَّرُونَ
118	(11:30:9) tazakkarūna	وَيَا قَوْمِ مَنْ يَنْصُرُنِي مِنَ اللَّهِ إِنْ طَرَدْتُهُمْ أَفَلَا تَدَّكَّرُونَ
119	(13:19:13) yatazakkaru	أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَى إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ
120	(14:25:12) yatazakkarūna	وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ
121	(14:52:11) waliyazakkara	وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ
122	(16:13:13) yazakarūna	إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَدَّكَّرُونَ
123	(16:17:7) tazakkarūna	أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ أَفَلَا تَدَّكَّرُونَ
124	(16:90:16) tazakkarūna	وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
125	(17:41:6) liyazakarū	وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا
126	(20:44:6) yatazakkaru	فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ
127	(23:85:5) tazakkarūna	سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَدَّكَّرُونَ
128	(24:1:9) tazakkarūna	سُورَةٌ أَنْزَلْنَاهَا وَفَرَضْنَاهَا وَأَنْزَلْنَا فِيهَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
129	(24:27:18) tazakkarūna	ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
130	(25:50:4) liyazakarū	وَلَقَدْ صَرَّفْنَاهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَكَّرُوا فَأَبَىٰ أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كَثُورًا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



132	(25:62:10) <i>yazakkara</i>	وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ
133	(27:62:16) <i>tazakkarūna</i>	إِلَهُ مَعَ اللَّهِ قَلِيلًا مَا تَذَكَّرُونَ
134	(28:43:16) <i>yatazakkarūna</i>	بَصَائِرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ
135	(28:46:20) <i>yatazakkarūna</i>	لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أَتَاهُمْ مِنْ نَذِيرٍ مِنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ
136	(28:51:6) <i>yatazakkarūna</i>	وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ
137	(32:4:24) <i>tatazakkarūna</i>	مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ
138	(35:37:15) <i>yatazakkaru</i>	أَوْ لِمَ نُعَمِّرُكُمْ مَا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَنْ تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمْ النَّذِيرُ
139	(35:37:18) <i>tazakkara</i>	أَوْ لِمَ نُعَمِّرُكُمْ مَا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَنْ تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمْ النَّذِيرُ
140	(37:155:2) <i>tazakkarūna</i>	أَفَلَا تَذَكَّرُونَ
141	(38:29:7) <i>waliyatazakkaru</i>	كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ
142	(39:9:22) <i>yatazakkaru</i>	قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ
143	(39:27:11) <i>yatazakkarūn</i>	وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ
144	(40:13:11) <i>yatazakkaru</i>	هُوَ الَّذِي يُرِيكُمْ آيَاتِهِ وَيُنزِلُ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ رِزْقًا وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا مَنْ يُنِيبُ
145	(40:58:13) <i>tatazakkarūn</i>	وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَلَا الْمُسِيءُ قَلِيلًا مَا تَتَذَكَّرُونَ
146	(44:58:5) <i>yatazakkarūna</i>	فَإِنَّمَا يَسْتَرْزَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ
147	(45:23:24) <i>tazakkarūna</i>	وَجَعَلَ عَلَيَّ بَصِيرَةَ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ
148	(51:49:7) <i>tazakkarūna</i>	وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
149	(56:62:6) <i>tazakkarūna</i>	وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ النَّشْأَةَ الْأُولَىٰ فَلَوْلَا تَذَكَّرُونَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

149	(69:42:6) <i>tazakkarūna</i>	وَلَا يَقُولُ كَاهِنٌ قَلِيلًا مَا تَذَكَّرُونَ
150	(79:35:2) <i>yatazakkaru</i>	يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَى
151	(80:4:2) <i>yazakkaru</i>	أَوْ يَذَكَّرُ فَتَنْفَعُهُ الذُّكْرَى
152	(87:10:1) <i>sayazakkaru</i>	سَيَذَكَّرُ مَنْ يَخْشَى
153	(89:23:5) <i>yatazakkaru</i>	وَجِيءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّى لَهُ الذُّكْرَى
	1 kali sebagai bentuk kata kerja VIII izzakara (أَذَكَرَ)	
154	(12:45:5) <i>wa-iddakara</i>	وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ
	1 kali sebagai bentuk kata kerja VIII izzakara (أَذَكَرَ)	
155	(10:71:14) <i>watazkīrī</i>	إِنْ كَانَ كَبُرَ عَلَيْكُمْ مَقَامِي وَتَذَكِّيرِي بِآيَاتِ اللَّهِ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ
	1 kali sebagai kata benda tazhkīr (تَذَكِّير)	
156	(3:36:13) <i>l-zakaru</i>	وَلَيْسَ الذُّكْرُ كَالْأُنثَى
157	(3:195:11) <i>zakarin</i>	فَاسْتَحَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعَ عَمَلَ عَامِلٍ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى
158	(4:11:5) <i>lizakari</i>	يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ
159	(4:124:6) <i>zakarin</i>	وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ
160	(4:176:38) <i>falilzakari</i>	وَإِنْ كَانُوا إِخْوَةً رِجَالًا وَنِسَاءً فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ
161	(6:139:8) <i>lizukurinā</i>	وَقَالُوا مَا فِي بُطُونِ هَذِهِ الْأَنْعَامِ خَالِصَةٌ لِلذُّكُورِنَا وَمُحَرَّمٌ عَلَى أَزْوَاجِنَا
162	(6:143:10) <i>ālzakarayni</i>	مِنَ الضَّأْنِ ائْتِنِينَ وَمِنَ الْمَعْزِ ائْتِنِينَ قُلِ الذُّكْرَيْنِ حَرَّمَ أُمَّ الْأُنثِيَيْنِ
163	(6:144:8) <i>ālzakarayni</i>	وَمِنَ الْإِبِلِ ائْتِنِينَ وَمِنَ الْبَقَرِ ائْتِنِينَ قُلِ الذُّكْرَيْنِ حَرَّمَ أُمَّ الْأُنثِيَيْنِ
164	(16:97:5) <i>zakarin</i>	مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهَ حَيَاةً طَيِّبَةً
165	(26:165:2) <i>l-zuk'rāna</i>	أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ
166	(40:40:12) <i>zakarin</i>	مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ
167	(42:49:15) <i>l-zukūra</i>	يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاءً وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ
168	(42:50:3) <i>zuk'ranan</i>	أَوْ يُرْوِحُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاءً وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا
169	(49:13:6) <i>zakarin</i>	يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
170	(53:21:2) <i>l-zakaru</i>	الْكُمِ الذَّكَرُ وَلَهُ الْأُنْثَىٰ
171	(53:45:4) <i>l-zakara</i>	وَأَنَّهُ خَلَقَ الرِّجَالَ الذَّكَرَ وَالْأُنْثَىٰ
172	(75:39:4) <i>l-zakara</i>	فَجَعَلَ مِنْهُ الرِّجَالَ الذَّكَرَ وَالْأُنْثَىٰ
173	(92:3:3) <i>l-zakara</i>	وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنْثَىٰ
	18 kali sebagai kata benda zhakar (ذَكَر)	
174	(6:68:20) <i>l-zik'rā</i>	فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ الذِّكْرِى مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ
175	(6:69:10) <i>zikir</i>	وَمَا عَلَى الَّذِينَ يَتَّقُونَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَلَكِنْ ذِكْرِى لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ
176	(6:90:15) <i>zikir</i>	قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرِى لِلْعَالَمِينَ
177	(7:2:12) <i>wazik'rā</i>	فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرِى لِلْمُؤْمِنِينَ
178	(11:114:13) <i>zikir</i>	إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرِى لِلذَّاكِرِينَ
179	(11:120:16) <i>wazik'rā</i>	وَحَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرِى لِلْمُؤْمِنِينَ
180	(21:84:15) <i>wazik'rā</i>	وَأَتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَذِكْرِى لِلْعَابِدِينَ
181	(26:209:1) <i>zikir</i>	ذِكْرِى وَمَا كُنَّا ظَالِمِينَ
182	(29:51:13) <i>wazik'rā</i>	إِنَّ فِي ذَلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرِى لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ
183	(38:43:8) <i>wazik'rā</i>	وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرِى لِأُولِي الْأَبْطَابِ
184	(38:46:4) <i>zikir</i>	إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرِى الدَّارِ

185	(39:21:29) <i>lazik'rā</i>	إِنَّ فِي ذَلِكِ لَذِكْرٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
186	(40:54:2) <i>wazik'rā</i>	هُدًى وَذِكْرٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
187	(44:13:3) <i>l-zik'rā</i>	أَتَىٰ لَهُمُ الذِّكْرُ وَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ
188	(47:18:15) <i>zik'rāhum</i>	فَقَدْ جَاءَ أَشْرَاطُهَا فَأَنَّىٰ لَهُمْ إِذَا جَاءَتْهُمْ ذِكْرَاهُمْ
189	(50:8:2) <i>wazik'rā</i>	تَبَصَّرَةٌ وَذِكْرٍ لِّكُلِّ عَبْدٍ مُّبِينٍ
190	(50:37:4) <i>lazik'rā</i>	إِنَّ فِي ذَلِكِ لَذِكْرٍ لِّمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ
191	(51:55:3) <i>l-zik'rā</i>	وَذَكَّرَ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ
192	(74:31:56) <i>zik'rā</i>	وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْبَشَرِ
193	(79:43:4) <i>zik'rāhā</i>	فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرَاهَا
194	(80:4:4) <i>l-zik'rā</i>	أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرُ
195	(87:9:4) <i>l-zik'rā</i>	فَذَكَّرَ إِنْ نَفَعَتِ الذِّكْرُ
196	(89:23:9) <i>l-zik'rā</i>	وَجِيءَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ وَأَنَّىٰ لَهُ الذِّكْرُ
		23 kali sebagai kata benda <i>zhikra</i> (ذِكْرَى)
198	(2:200:6) <i>kazik'rikum</i>	فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا
199	(2:200:10) <i>zik'ran</i>	فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا
200	(3:58:6) <i>wal-zi'ri</i>	ذَلِكِ تَتْلُوهُ عَلَيْكَ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ
201	(5:91:14) <i>zikir</i>	إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْحُمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ
202	(7:63:4) <i>zik'run</i>	أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِنْكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَلِتَتَّقُوا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

203	(7:69:4) <i>zik'run</i>	أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِنْكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ
204	(12:42:12) <i>zi'ra</i>	فَأَنسَاهُ الشَّيْطَانُ ذِكْرَ رَبِّهِ فَلَبِثَ فِي السَّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ
205	(12:104:9) <i>zik'run</i>	وَمَا تَسْأَلُهُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ
206	(13:28:5) <i>bizik'ri</i>	الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ
207	(13:28:8) <i>bizik'ri</i>	إِلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ
208	(15:6:6) <i>l-zi'ru</i>	وَقَالُوا يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ
209	(15:9:4) <i>l-zik'ra</i>	إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ
210	(16:43:11) <i>l-zi'ri</i>	وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
211	(16:44:5) <i>l-zik'ra</i>	وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ
212	(18:28:25) <i>zik'rinā</i>	وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ
213	(18:70:12) <i>zik'ran</i>	قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا
214	(18:83:9) <i>zik'ran</i>	وَيَسْأَلُونَكَ عَنْ ذِي الْقُرْنَيْنِ قُلْ سَأَتْلُو عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا
215	(18:101:7) <i>zikir</i>	الَّذِينَ كَانَتْ أَعْيُنُهُمْ فِي غِطَاءٍ عَنْ ذِكْرِي
216	(19:2:1) <i>zi'ru</i>	ذِكْرٌ رَحِمْتَ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا
217	(20:14:11) <i>lizik'rī</i>	إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي
218	(20:42:8) <i>zikir</i>	أَذْهَبَ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنبِيَا فِي ذِكْرِي
219	(20:99:13) <i>zik'ran</i>	كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا
221	(20:113:14) <i>zik'ran</i>	وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



222	(20:124:4) <i>zikir</i>	وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا
223	(21:2:4) <i>zik'rin</i>	مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ ذِكْرٍ مِنْ رَبِّهِمْ مُحَدَّثٍ إِلَّا اسْتَمَعُوهُ وَهُمْ يَلْعَبُونَ
224	(21:7:10) <i>l-zikir</i>	وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ
225	(21:10:6) <i>zik'rukum</i>	لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ
226	(21:24:10) <i>zi'ru</i>	أَمْ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ هَذَا ذِكْرٌ مِنْ مَعِي
227	(21:24:13) <i>wazik'ru</i>	وَذِكْرٌ مِنْ قَبْلِي بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ الْحَقَّ فَهُمْ مُعْرِضُونَ
228	(21:36:14) <i>bizik'ri</i>	أَهَذَا الَّذِي يَذْكُرْ أَهْتَكُمْ وَهُمْ يَدْعُرِ الرَّحْمَنَ هُمْ كَافِرُونَ
229	(21:42:11) <i>zi'ri</i>	قُلْ مَنْ يَكْفُرْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مِنَ الرَّحْمَنِ بَلْ هُمْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِمْ مُعْرِضُونَ
230	(21:48:7) <i>wazik'ran</i>	وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ وَهَارُونَ الْفُرْقَانَ وَضِيَاءً وَذِكْرًا لِّلْمُتَّقِينَ
231	(21:50:2) <i>zik'lari</i>	وَهَذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ
232	(21:105:7) <i>l-zikir</i>	وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ
233	(23:71:12) <i>bizik'rihim</i>	بَلْ أَتَيْنَاهُمْ بِذِكْرِهِمْ
234	(23:71:15) <i>zik'rihim</i>	فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ
235	(23:110:5) <i>zikir</i>	فَاتَّخَذْتُمُوهُمْ سِحْرِيًّا حَتَّىٰ أَنْسَوَكُم ذِكْرِي وَكُنْتُمْ مِنْهُمْ تَضْحَكُونَ
236	(24:37:8) <i>zi'ri</i>	رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ
237	(25:18:18) <i>l-zi'ra</i>	وَلَكِنْ مَتَّعْتُهُمْ وَآبَاءَهُمْ حَتَّىٰ نَسُوا الذِّكْرَ وَكَانُوا قَوْمًا بُورًا
238	(25:29:4) <i>l-zi'ri</i>	لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي
239	(26:5:4) <i>zik'rin</i>	وَمَا يَأْتِيهِمْ مِنْ ذِكْرٍ مِنَ الرَّحْمَنِ مُحَدَّثٍ إِلَّا كَانُوا عَنْهُ مُعْرِضِينَ
240	(29:45:15) <i>walazik'ru</i>	إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

241	(33:41:6) <i>zik'ran</i>	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا
242	(36:11:5) <i>l-zik'ra</i>	إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ الْعَلِيمَ
243	(36:69:10) <i>zik'run</i>	إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُبِينٌ
244	(37:3:2) <i>zik'ran</i>	فَالْتَلِيَاتِ ذِكْرًا
245	(37:168:4) <i>zik'ran</i>	لَوْ أَنَّ عِنْدَنَا ذِكْرًا مِنَ الْأُولِينَ
246	(38:1:4) <i>l-zi'ri</i>	ص وَالْقُرْآنِ ذِي الذِّكْرِ
247	(38:8:3) <i>l-zi'ru</i>	أَنْزَلَ عَلَيْهِ الذِّكْرَ مِنْ بَيْنِنَا بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ مِنْ ذِكْرِي
248	(38:8:11) <i>zikir</i>	أَنْزَلَ عَلَيْهِ الذِّكْرَ مِنْ بَيْنِنَا بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ مِنْ ذِكْرِي
249	(38:32:7) <i>zikir</i>	فَقَالَ إِنِّي أَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّي
250	(38:49:2) <i>zik'run</i>	هَذَا ذِكْرٌ وَإِنَّ لِلْمُتَّقِينَ لَحُسْنَ مَآبٍ
251	(38:87:4) <i>zik'run</i>	إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ
252	(39:22:15) <i>zi'ri</i>	فَوَيْلٌ لِلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ أُولَئِكَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ
253	(39:23:19) <i>zi'ri</i>	ثُمَّ تَلِيْنَ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
254	(41:41:4) <i>bil-zi'ri</i>	إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ
255	(43:5:3) <i>l-zik'ra</i>	أَفَنصْرِبُ عَنْكُمُ الذِّكْرَ صَفْحًا أَنْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُسْرِفِينَ
256	(43:36:4) <i>zi'ri</i>	وَمَنْ يَعِشْ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقِيضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ
257	(43:44:2) <i>lazik'lari</i>	وَإِنَّهُ لَذِكْرٌ لَكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ
258	(53:29:6) <i>zik'rinā</i>	فَاعْرِضْ عَنْ مَنْ تَوَلَّىٰ عَنْ ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا
259	(54:17:4) <i>lizik'ri</i>	وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ
260	(54:22:4) <i>lizik'ri</i>	وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ
261	(54:25:2) <i>l-zik'ru</i>	أَلْقَى الذِّكْرَ عَلَيْهِ مِنْ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ أَشِرٌّ

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

262	(54:32:4) <i>lizik'ri</i>	وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ
263	(54:40:4) <i>lizik'ri</i>	وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ
264	(57:16:8) <i>lizik'ri</i>	أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ
265	(58:19:5) <i>zi'ra</i>	اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ
266	(62:9:12) <i>zikir</i>	إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ
267	(63:9:10) <i>zikir</i>	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ
268	(65:10:16) <i>zik'ran</i>	قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا
269	(68:51:9) <i>l-zik'ra</i>	وَإِنْ يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ
270	(68:52:4) <i>zik'run</i>	وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ
271	(72:17:6) <i>zik'ri</i>	وَمَنْ يُعْرِضْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِ يَسْلُكْهُ عَذَابًا صَعَدًا
272	(77:5:2) <i>zik'ran</i>	فَالْمُلْقِيَاتِ ذِكْرًا
273	(81:27:4) <i>zik'run</i>	إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ
274	(94:4:3) <i>zik'raka</i>	وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ
		Partisip aktif
275	(33:35:24) <i>wal-zākirāti</i>	وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا
		Partisip aktif
276	(11:114:14) <i>lizākīrīna</i>	إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ
277	(33:35:21) <i>wal-zākirīna</i>	وَالذَّاكِرِينَ اللَّهُ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا
		Partisip pasif
278	(76:1:11) <i>mazkuran</i>	هَلْ أَتَى عَلَى الْإِنْسَانِ حِينٌ مِنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَذْكُورًا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata benda verbal (bentuk II)	
279	(20:3:2) tazkiratan إِلَّا تَذْكِرَةً لِّمَنْ يَخْشَى
280	(56:73:3) tazkiratan نَحْنُ جَعَلْنَاهَا تَذْكِرَةً وَمَتَاعًا لِلْمُقْوِينَ
281	(69:12:3) tazkiratan لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعِيَهَا أُذُنٌ وَاعِيَةٌ
282	(69:48:2) latazkiratun وَإِنَّهُ لَتَذْكِرَةٌ لِلْمُتَّقِينَ
283	(73:19:3) tazkiratun إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا
284	(74:49:4) l-tazkirati فَمَا هُمْ عَنِ التَّذْكِرَةِ مُعْرِضِينَ
285	(74:54:3) tazkiratun كَأَلَّا إِنَّهُ تَذْكِرَةٌ
286	(76:29:3) tazkiratun إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا
287	(80:11:3) tazkiratun كَأَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ
Partisip aktif (bentuk II)	
289	(88:21:4) muzakkirun فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ
Partisip aktif (bentuk VIII)	
290	(54:15:6) muddakirin وَلَقَدْ تَرَكْنَاهَا آيَةً فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ
291	(54:17, 22, 32, 40:7) Muddakirin وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ
292	(54:51:6) muddakirin وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا أَشْيَاعَكُمْ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Tabel 1.1⁴⁹

Dalam al-Qur'an kata zikir dalam bentuk *mashdar* mempunyai makna yang bervariasi, salah satunya berarti “peringatan”. Dalam al-Qur'an kata zikir terulang sebanyak 23 kali dan kata tazkirah terulang sebanyak 10 kali,

⁴⁹ M. Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al- Mufahras Li al-Fazhi al- Qur'ani al-Karimi*, hlm. 270-275

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga diartikan “peringatan”. Oleh karenanya term zikir dalam al-Qur’an begitu penting untuk dibahas, sebab term zikir dalam al-Qur’an mempunyai banyak makna yang luas, Sekurang-kurangnya ada dua belas macam pengertian yang terdapat di dalam ayat-ayat al-Qur’an, namun dalam penelitian ini penulis memaparkan 5 makna yang disertai penjelasan ayat sebagai berikut.⁵⁰

1. Mengingat kepada Allah

Zikir (mengingat) kepada Allah dalam al-Qur’an, dalam arti sifat-sifat, perbuatan, dan kebesaran Allah,⁵¹ hal tersebut dinyatakan secara tidak langsung dengan menggunakan tiga bentuk zikir, yaitu mengingat dengan hati, mengingat dengan pengucapan, dengan mengingat dengan seluruh anggota tubuh.

Zikir dengan hati (*bi al-qalb*), yaitu keterjagaan hati dengan selalu mengingat Allah. Zikir ini tidak terbatas ruang dan waktu, dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.⁵² hal ini, terungkap dalam al-Qur’an sebanyak 19 kali yang terdapat di 15 surah (7 Surat *Makkiyah* dan 8 surah *Madaniyah*).

Pertama, Zikir yang disandarkan kepada Allah yang dihubungkan dengan hati sebagai perbandingan hati orang mukmin dan kafir, terulang sebanyak 10 kali. Di antaranya QS. al-Zumar/39: 22, 23; QS al-Mâidah/5: 91; QS. al-Ra’d/13: 28; QS. al-Nur/24: 37; QS. al-Ankabut/29: 45; QS. al-

⁵⁰ Khoiril Umam, *Konsep Zikir Menurut Al-Marâghî (Penafsiran Terhadap Qs. 2:152, 18:28, 39:23, 89:27-30, 10:57, 26:80, 41:44, 17:82)*, skripsi UIN syarif Hidayatullah, hlm.22-23

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’ân tentang Zikir dan Doa*. (Ciputat: Lentera Hati, 2006), hlm.20.

⁵² aid Agil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai inspirasi bukan aspirasi*, (Bandung, Mizan, 2006), hlm 86

Hadîd/57: 16; QS. al-Mujâdilâh/58: 19; dan QS. al-Munâfiqûn/63:9.

Kedua, zikir yang disandarkan kepada kata al-rahman terdapat dalam QS. al-Anbiyâ'/21: 36.

Ketiga, Zikir yang dirangkaikan dengan kata rabb, sebanyak 3 kali, dalam QS. Yûsuf/12: 42; QS. al-Anbiyâ'/21: 42; dan QS. Shâd/38: 32.

Keempat, Kata Zikir yang dirangkaikan kepada zamir mutakalim (kata ganti untuk orang pertama) yang dinisbahkan kepada Allah, dalam hal ini terulang sebanyak 3 kali dalam QS. Thaha/20: 14, 42 dan QS. al-Mu'minûn/23: 110.

Kelima, Zikir yang dirangkaikan kepada *zamir* na yang dinisbahkan kepada Allah, sebanyak satu kali dalam QS. al-Kahfi/18: 28. Dan yang keenam, Zikir yang dihubungkan dengan kata subhana, dalam QS. al-Furqân/25: 18.

Zikir dengan lidah (*bi al-lisan*), yang dimaknakan menyebut nama Allah, mengucapkan sejumlah lafal yang dapat menggerakkan hati untuk mengingat Allah. Menurut Said Agil Siroj, zikir pola ini dapat dilakukan pada saat tertentu dan tempat tertentu pula. Misalnya, berzikir di masjid setelah shalat.⁵³ Zikir pola ini disebutkan 3 kali yang semuanya terdapat dalam dua surah *Madaniyah*, yaitu: QS. al-Baqarah/2: 200, dan QS. al-Ahzâb/33: 41.

Kemudian Zikir yang dilakukan dengan seluruh anggota tubuh (*bi al-jawârih*). Zikir yang bermakna mengingat Allah dengan

⁵³ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anggota tubuh, terdapat dalam Surah al-Jumu'ah/ 62: 9 yang termasuk ke dalam *Madâniyahlm*.

Peringatan

Zikir dalam makna peringatan, ditemukan sebanyak 11 kali dalam sebelas surat yang semuanya termasuk dalam *makkiyahlm*. Di antaranya, QS. al-A'raf 7: 63, QS. al-anbiyâ'21: 24, QS. al-Qalam/ 68: 52.⁵⁴

Pelajaran

Zikir yang bermakna pelajaran/Peringatan, terulang sebanyak lima kali di dalam al-Qur'an, yaitu QS. Yâsin/36: 69. QS. al-Qamar/54: 17, 22, 32, dan 40. Dalam al-Qamar/54: 17.⁵⁵

4. Kitab-kitab Allah

Sementara itu, zikir yang bermakna kitab-kitab Allah, disebutkan sebanyak tiga kali, yaitu: QS.al-Shafat/ 37: 3, QS. al-Shafat/ 37:168 dan QS. Thaha/ 20:124.⁵⁶

Tanda-Tanda Keagungan Allahlm.

Zikir yang diartikan sebagai tanda-tanda keagungan Allah dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak sekali dalam surah al-Kahfi/18: 101.⁵⁷

c. Keutaamaan dan Manfaat Zikir

Pada sub bab ini bertujuan mengungkap nilai-nilai positif tentang zikir terkait keutamaan dan manfaat kita berzikir, serta kaitannya dengan kesehatan jiwa dan tubuh manusia yang telah dikemukakan oleh para ahli

⁵⁴ Khoirul Umam, *Ibid.*. hlm.25

⁵⁵ *Ibid.*. hlm.27

⁵⁶ *Ibid.*. hlm.29

⁵⁷ *Ibid.*. hlm.30

sesuai dengan kapakaran masing-masing. Dalam kitabnya al-Wâbil al-Shayyib min Kalim al-Thayyib, Ibn Qayyim al-Jauziyyah menyebutkan, zikir memberikan lebih kurang 100 (seratus) manfaat, salah satu diantaranya sebagai berikut :⁵⁸

- b. Menghilangkan kecemasan dan duka dalam hati
- c. Mendatangkan kegembiraan dan kelapangan hati
- d. Menguatkan hati dan badan d. Menerangi wajah dan hati.
- e. Menimbulkan kehidupan hati.
- f. Sebagai makanan hati dan ruhani
- g. Membersihkan hati dari karatnya.
- h. Menjadi sebab turunnya ketenangan.
- i. Sebagai penutup celah hati
- j. Menyadarkan hati yang tidur dan mengingatkan hati yang lupa.
- k. Mencairkan hati yang keras.
- l. Sebagai obat hati.
- m. Menghilangkan berbagai rasa takut dari hati, zikir memiliki pengaruh menakjubkan dalam menciptakan rasa ketentraman.

Zikir sebagai sarana mengembangkan potensi keimanan sekaligus merupakan sebagai salah satu cerminan keimanan seseorang kepada sang Pencipta-Nya, Beberapa di antaranya menggambarkan tentang berbagai macam keutamaan berzikir antara lain :

⁵⁸ Niskaromah, *Ibid*, hlm. 157

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Zikir membawa seseorang terkoneksi secara intens dengan Allah, terdapat pada QS. Al-Baqarah: 152
- b. Zikir membawa keberuntungan, terdapat pada QS. Al-Anfâl: 45 dan QS. Al-Jumu'ah: 10,
- c. Zikir membawa ketentraman hati, dijelaskan pada QS. Al-Ra'd: 28,
- d. Zikir (shalat) mempunyai nilai kemuliaan yang sangat besar, terdapat pada QS Al-Ankabut: 45.⁵⁹

Berikut adalah bentuk dari keutamaan zikir dari segi pandangan al-Qur'an banyak keutamaan yang dimiliki oleh nya, sedangkan zikir darisudut pandang kesehatan jiwa mengandung unsur psikoterapeutik yang mendalam, karena ia mengandung kekuatan spiritual atau kerohanian yang membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme pada setiap orang yang melaksanakan nya. Dua hal ini, yaitu rasa percaya diri (self-confident) dan optimisme merupakan hal yang esensial bagi penyembuhan suatu penyakit di samping obat-obatan dan tindakan medis lainnya. Dari semua cabang ilmu kedokteran maka cabang ilmu kedokteran jiwa (psikiatri) dan kesehatan jiwa (mental health) adalah yang paling dekat dengan agama; bahkan di dalam mencapai derajat kesehatan yang mengandung arti keadaan kesejahteraan (well being) pada diri manusia, terdapat titik temu antara kedokteran jiwa/kesehatan jiwa di satu pihak dan agama di pihak lain.⁶⁰

d. Waktu-waktu yang dianjurkan untuk berzikir

⁵⁹ Niskaromah, *Ibid*.

⁶⁰ Niskaromah, *Ibid*, hlm. 157

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari sekian banyaknya fenomena alam dan sekian banyak pula ciptaan Allah serta banyak nya kejadian yang terjadi di luar kontrol manusia, hendaknya dapat dijadikan sebagai sarana waktu untuk berzikir ke pada Allah SWT, dalam beberapa ayat al-Qur'an memrintahkan manusia untuk berzikir dimana pun, kapan pun serta dalam keadaan apapun manusia diperintahkan untuk tidak luput dalam berzikir kepada Allah SWT, dan beberapa ayat sebagian nya memberikan keterangan waktu-waktu yang barangkali menjadi waktu yang mustaajib untuk berzikir kepada Allah SWT, adapun ayatnya sebagai berikut;

1. Anjuran mengingat Allah di waktu pagi dan petang.

وَسَبِّحْهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya: bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.⁶¹

وَاذْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعِشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

Artinya: Sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah pada waktu petang dan pagi hari.⁶²

فَسَبِّحْهُ اللَّهَ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ

Artinya: Bertasbihlah kepada Allah ketika kamu berada pada waktu senja dan waktu pagi.⁶³

2. Anjuran mengingat Allah dalam keadaan apapun

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا ۗ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۙ ۱۹۱

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami,

⁶¹ QS; al-ahzab, 42

⁶² QS; al-imran, 41

⁶³ QS; ar-Rum, 17

tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.⁶⁴

e. Macam-macam kalimat zikir

Sejatinya setiap kalimat yang mencerminkan sifat, kekuasaan, serta keagungan Allah SWT merupakan bagian dari zikir, akan tetapi Allah memaparkan beberapa ayat dalam al-Qur'an mengenai kalimat-kalimat yang di anjurkan untuk kita lafazkan ketika berzikir seperti yang disampaikan dalam hadits nabi sebagai berikut: Barangsiapa yang berzikir setelah selesai shalat dengan zikir berikut: Subhanallah, alhamdulillah, allahu akbar (33 x). Laa ilaha illallah wahda, laa syarika lahm. Lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai-in qoddir, Maka akan diampuni semua kesalahannya walaupun sebanyak buih di lautan” (HR. Muslim no. 597).⁶⁵

1. SubhanaAllah

Beberapa surat dalam al-Qur'an yang diawali dengan *tasbih* dan puluhan ayat lainnya yang membahas tentang keutamaan serta manfaat *bertasbih* ke pada Allah SWT, di antaranya sebagai berikut:

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا ۖ وَمِنْ
أَنَائِي اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ ۝١٣٠

Artinya: Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) atas apa yang mereka katakan dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam. Bertasbihlah (pula) pada waktu tengah malam dan di ujung siang hari agar engkau merasa tenang.⁶⁶

⁶⁴ QS; al-Imran, 191

⁶⁵ https://almanhaj.or.id/97313-dzikir-setelah-shlm.at.html#_ftn1. Di akses pada 20 juni 2024, 12:00 WIB.

⁶⁶ QS. Taha : 130

2. *Alhamdulillah*

وَهُوَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْحَمْدُ فِي الْأُولَى وَالْآخِرَةِ وَلَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٧٠﴾

*Artinya: Dialah Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Bagi-Nya segala puji di dunia dan di akhirat dan bagi-Nya (pula) segala putusan. Hanya kepada-Nya kamu dikembalikan.*⁶⁷

3. *La ilaha illa Allah*4. *Allahu Akbar*5. *La Haula Wa la Quwwata illa Billah (Hauqalah)*6. *Astagfirullah*

Pada dasarnya semua kalimat baik yang bermakna pujian kepada Allah SWT, dan ampunan serta kalimat baik lain nya bisa dijadikan amalan zikir, akan tetapi yang dipaparkan oleh penulis merupakan bacaan yang sangat dikenal dikalangan masyarakat. Zikir adalah kunci ketenangan dan kebahagiaan hidup di dunia serta kesejahteraan di akhirat kelak. Berdzikir hendaknya menjadi kebiasaan seorang umat muslim yang beriman. Agar terlepas dari kelalaian apalagi enggan dalam mengingat Allah SWT. Tak ada yang lebih penting di dunia ini selain mengabdikan kepada Allah Ta'ala, salah satunya dengan selalu mengingat nama-Nya di setiap perjalanan kehidupan.

f. Adab-adab Berdzikir

Terdapat banyak kitab yang menjelaskan tentang tata karama berdzikir kepada Allah. Dalam makalah ini penulis hanya akan memaparkan hal

⁶⁷ QS.Al-Qasas:70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dari kitab Al-Wasail Al- Syafi'ah fil adzkar al-nafi'ah wal Aurad al-jami'ah wa al-tsimar al-yani'ah wal hujub al- hariizah al-maniahlm.

Di sana dijelaskan tentang adab-adab dzikir antara lain:

1. berdzikir dalam keadaan suci dan bersih,
2. hendaknya tempat dzikir bersih dan sunyi kondusif,
3. seorang yang sedang berdzikir hendaknya menghiasi dirinya dengan sifat-sifat mahmudah,
4. hendaknya. mulutnya dalam keadaan bersih atau bersiwak terlebih dulu,
5. dalam posisi duduk kecuali dalam keadaan udzur,
6. menghadap kiblat dengan khusa, penuh ketenangan dan ketundukan,
7. hendaknya menghadirkan hatinya, memahami maknanya dan merenungkan maknanya,
8. tidak tergesa-gesa karena mengejar kuantitas banyaknya dzikir, dan cukup memperdengarkan pada diri sendiri (kecuali dalam jama'ah).⁶⁸

g. Penafsiran Ayat-ayat Zikir Dalam Al-Qur'an

1. Surah Al-Imran; 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang

⁶⁸ Abdul Hafidz, *Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an*, Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman, ejurnal.staiattaqwa.ac.id , Vol.No.6, Issue No., hlm.67.

penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsir nya bahwa Ayat ini dan ayat-ayat berikut menjelaskan sebagian dari ciri-ciri orang yang dinamai Ulul Albab, yang disebut pada ayat yang lalu. Mereka adalah orang-orang yang terus-menerus mengingat Allah baik lelaki maupun perempuan, dengan ucapan maupun cukup didalam hati, dalam segala situasi dan kondisi saat bekerja atau istirahat, sambil berdiri atau duduk bahkan dalam keadaan berbaring.⁶⁹

Dan kemudian mereka memikirkan tentang penciptan alam semesta, yakni kejadian dan sistem kerja langit dan bumi dan setelah itu berkata sebagai kesimpulan: “Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan alam raya dan segala isinya ini dengan sia-sia, tanpa tujuan yang hak. Apa yang kami alami, kami lihat atau dengar dari keburukan. Maha Suci Engkau dari semua itu. Itu adalah ulah, atau dosa dan kekurangan kami yang dapat menjerumuskan kami ke dalam siksa neraka maka peliharalah kami dari siksa neraka. Karena Tuhan kami, kami tahu dan yakin benar bahwa sesungguhnya siapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan dia dengan mempermalukannya di hari Kemudian sebagai seorang yahg zalim serta menyiksanya dengan siksa yang pedihlm. Tidak ada satu pun yang dapat membelanya dan, dan tidak

⁶⁹ Quraish shihab, hlm 308

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada bagi orang-orang yang zalim siapa pun satu penolong pun.⁷⁰

Penjelasan diatas terlihat bahwa objek zikir adalah Allah, sedang objek pikir adalah makhluk Allah yakni berupa fenomena alam. Ini berarti pengenalan kepada Allah lebih banyak didasarkan kepada kalbu, sedang pengenalan alam raya oleh penggunaan akal, yakni berpikir. Akal memiliki kebebasan seluas-luasnya untuk memikirkan fenomena alam, tetapi ia memiliki keterbatasan dalam memikirkan Zat Allah, karena itu dapat dipahami sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Abu Nu'aim melalui Ibn 'Abbas, "Berpikirlah tentang makhluk Allah, dan jangan berpikir tentang Allah,"⁷¹

Ayat di atas mendahulukan zikir atas pikir karena dengan zikir mengingat Allah dan menyebut-nyebut nama dan keagungan-Nya, hati akan menjadi tenang, dan dengan ketenangan pikiran akan menjadi cerah, bahkan siap untuk memperoleh limpahan ilham dan bimbingan Ilahi.⁷² Ayat di atas juga menunjukkan bahwa semakin banyak hasil yang diperoleh dari zikir dan pikir, dan semakin luas pengetahuan tentang alam raya, semakin dalam pula rasa takut kepada-Nya.⁷³

Kemudian wahbah Zuhaili mengemukakan ayat ini dalam tafsir nya sebagai berikut di dalam ayat ini menegaskan akan wujud Allah SWT kesempurnaan kekuasaan-Nya, kebesaran, keagungan dan keesaan-Nya. Namun semua ini bagi orang-orang yang memiliki akal yang sempurna

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 308-309

⁷¹ *Ibid*, hlm. 309

⁷² *Ibid*, hlm. 311

⁷³ *Ibid*, hlm. 312

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan matang yang mampu digunakan untuk memahami hal-hal sesuai dengan hakikatnya, bukan bagi orang-orang yang "tuli" dan "bisu" yang tidak berpikir.⁷⁴

Kemudian Allah SWT menjelaskan tentang orang-orang yang berakal, bahwa mereka adalah orang-orang yang menggabungkan antara zikir dan pikir, mereka selalu berzikir kepada Allah SWT dalam berbagai keadaan, baik dalam keadaan duduk berdiri maupun ketika sedang berbaring. Mereka tidak pernah memutus zikir kepada Allah SWT dalam segala keadaan, akan tetapi terus berzikir baik dengan hati maupun lisan.

Mereka selalu memikirkan, merenungi dan memahami segala apa yang ada di langit dan bumi berupa rahasia-rahasia, berbagai bentuk manfaat dan hikmah-hikmah yang menunjukkan akan kebesaran, kekuasaan, ilmu dan rahmat Sang Khalik.

Objek berpikir merenung dan memahami adalah ciptaan Sang Khalik bukan Zat Sang Khalik itu sendiri, karena tidak dimungkinkannya untuk menggapai hakikat Zat dan sifat-sifat-Nya. Al-Ashbihani meriwayatkan dari Abdullah bin Salam, ia berkata, "Suatu ketika, Rasulullah saw. lewat di dekat para sahabat yang waktu itu sedang berpikir dan merenung, lalu beliau bersabda: *"Berpikir dan merenunglah kalian tentang makhluk, jangan kalian berpikir dan merenung tentang Sang Khalik, karena kalian tidak akan mampu memahami hakikat -Nya."*⁷⁵

Kemudian seorang Mukmin yang berpikir, setelah berpikir merenung

⁷⁴ Wahbah Zuhaili, tafsir Al Munir (), hlm.545

⁷⁵ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan meneliti, maka selanjutnya menghadapkan diri kepada Tuhannya dengan memanjatkan doa dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri seraya mengikrarkan keyakinannya akan hikmah Allah SWT di dalam penciptaan segala makhluk. Maka, berilah kami perlindungan dari azab neraka, selamatkan lah kami dari azabnya, dan berilah kami taufik untuk menjalankan amal saleh dan berilah kami taufik kepada keyakinan yang benac kuat dan kokohlm.⁷⁶

2. Surah Ar-Ra'ad; 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allahlm. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.

Pada Ayat ini Quraish shihab memaparkan bahwasanya orang-orang yang mendapat petunjuk Ilahi dan kembali menerima tuntunan-Nya, setelah sebelumnya bimbang dan ragu. Ketenteraman yang bersemi di dada mereka itu disebabkan oleh zikrullah, yakni mengingat Allah, atau karena ayat-ayat Allah, yakni ayat al-Qur'an yang sangat mempesona kandungan dan redaksinya. *“Sungguh! Camkanlah bahwa hanya dengan mengingat Allah, hati minjadi tenteram.”* Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, seperti yang keadaannya seperti itu, yang tidak akan meminta bukti-bukti tambahan dan bagi mereka itulah kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan di dunia dan di akhirat dan bagi mereka juga

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 546

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat kembali yang baik yaitu surga.⁷⁷

Kata Zikir pada mulanya berarti mengucapkan dengan lidahlm. Walaupun makna ini kemudian berkembang menjadi “mengingat”. Namun demikian, mengingat sesuatu seringkali mengantar lidah menyebutnya. Demikian juga menyebut dengan lidah dapat mengantar hati untuk mengingat lebih banyak lagi apa yang disebut-sebut itu. Kalau kata “menyebut” dikaitkan dengan sesuatu, maka apa yang disebut itu adalah namanya. Karena itu ayat di atas dipahami dalam arti menyebut nama Allahlm. Selanjutnya nama sesuatu terucapkan. apabila ia teringat disebut sifat, perbuatan maupun peristiwa yang berkaitan dengannya. Dari sini zikrullah dapat mencakup makna menyebut keagungan Allah, surga atau neraka-Nya, rahmat dan siksa-Nya atau perintah dan larangan-Nya dan juga wahyu-wahyu-Nya. Berbeda pendapat ulama tentang apa yang dimaksud dengan zikrullah dalam ayat ini. Ada yang memahaminya dalam arti al-Qur’an, karena memang salah satu nama al-Qur’an adalah Az-zikru (baca QS. Al-Anbiya’ [21]: 50 dan al-Hijr [15]: 9).⁷⁸

Ada juga yang memahaminya dalam arti zikir secara umum, baik berupa ayat-ayat al-Qur’an maupun selainnya. Bahwa zikir mengantar kepada ketenteraman jiwa tentu saja apabila zikir itu dimaksudkan untuk mendororig hati menuju kesadaran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah swt. Bukan sekadar ucapan dengan lidahlm.⁷⁹

⁷⁷ Quraish shihab, jilid 6 hlm,599

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 600

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada penjelesan lain wahbah zuhaili memaparkan dalam karangan tafsirnya tentang ayat ini yang diturunkan sebagai jawaban ayat sebelumnya terhadap orang-orang kafir yang enggan mempercayai tuhan apalagi mengingat nya, dengan banyak nya gambaran dari ayat al-Qur'an, Kemudian, Allah SWT menuturkan siapa saja yang berhak mendapatkan hidayah dan petunjuk Allah SWT menunjuki orang-orang yang membenarkan dan mempercayai Allah SWT dan rasul-rasul-Nya. Hati mereka merasa tenang dan nyaman dengan mengingat Allah SWT, mengesakan-Nya, dan mengingat janji-Nya. Merasa nyaman bersandar dan senantiasa berharap kepada-Nya. Ketahuilah, hanya dengan mengingat Allah SWT, merenungi ayat-ayat-Nya, dan memahami kesempurnaan kuasa-Nya dengan sepenuh hati dan keyakinan, hati orang-orang Mukmin dapat merasa tenang dan nyaman. Bukan itu saja, kegalauan pun lenyap dari mereka karena cahaya keimanan yang meresap kuat dalam hati. Hal ini seperti firman Allah SWT, "Kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mer ingat Allahlm." (az-Zumar: 23)

Seorang Mukmin, ketika ia mengingat hukuman Allah SWT, ia akan merasa takut, "Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya." (al-Anfaal: 2)

Ketika seorang Mukmin mengingat janji pahala dan rahmat dari Allah SWT, menjadi tenteramlah hati dan jiwanya, "Dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya, kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tuhan mereka bertawakal," (al-Anfaal: 2)⁸⁰

3. Surah Al-Ankabut; 45

أَنْتَ مَا أَوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya) daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam Tafsir Al-Misbah, Prof. Quraish Shihab memberikan penafsiran yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk ayat-ayat dalam Surah Al-Ankabut, barang siapa yang memelihara dengan baik shalatnya, maka dia akan selalu mengingat Allah, dan siapa yang demikian itu halnya, maka hatinya akan selalu terbuka menerima cahaya Ilahi. Cahaya inilah yang menghasilkan pencegahan terhadap kekejian dan kemungkaran. Dan dengan demikian, substansi shalat yakni mengingat Allah itulah yang menjadikan seseorang terpelihara. Memang, siapa yang menyadari kehadiran Allah swt. apalagi "melihat-Nya", maka ia tidak mungkin akan melakukan pelanggaran atau ketidakwajaran.⁸¹

Apakah seseorang akan melakukan sesuatu yang tidak wajar, apalagi kejahatan di hadapan yang dihormati dan diagungkan? Di sisi lain, siapa yang mengingat Allah, maka segala sesuatu akan kecil di hadapannya. Tuntutan siapa pun, walau nafsunya sendiri, akan diabaikan jika bertentangan dengan kehendak Allah swt. Ada juga yang memahami ayat

⁸⁰ Wahbah Zuhaili, al munir, jilid 7 179.

⁸¹ A lmisbah jilid 6 hlm 511

ini dalam arti sesungguhnya zikir dan “ingatan” Allah terhadap kamu lebih besar dan lebih banyak daripada zikir manusia kepada Allah, karena Allah selalu akan “mengingat” dan menyebut-nyebut manusia dengan baik, setiap manusia mengingat dan menyebut-nyebut-Nya, sesuai firman-Nya dalam surah al-Baqarah; 152 sebagai berikut: *“Ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat kepada kamu.”*⁸²

Pada tafsir nya wahbah zuhaili menjelaskan makna zikir yang di artikan sebagai shalat dan lebih besar dari pada semua ketaatan. Shalat diungkapkan dengan zikir karena ia mencakup zikir yang merupakan tiang dalam keutamaannya atas semua kebaikan dan pencegahannya terhadap kejelekan-kejelekan.⁸³ pada ayat ini ada janji dan ancaman juga anjuran untuk merasa diawasi Allah dalam semua keadaan. Barangsiapa yang mengetahui bahwa Allah mendengarnya dan melihatnya maka dia harus malu, takut pada azab dan memperbaiki ibadahlm. Barangsiapa yang datang membawa zikir yang bermanfaat, yakni yang muncul karena pengetahuan, perenungan, kesadaran hati dan kekosongan jiwa.⁸⁴

Dan dari itu akan memperoleh yang dikehendaki, merealisasikan apa yang diharapkan. Adapun yang hanya sekadar perkataan di lisan tanpa menghadirkan keagungan Allah dan khusyu bersama-Nya, tidak ada kebaikan dan manfaat di dalamnya.⁸⁵ Zikir yang bermanfaat adalah yang bersamaan dengan ilmu, menghadirkan hati, mengosongkannya kecuali

⁸² Ibid.

⁸³ Wahba Zuhaily, Al munir, jilid 11, hlm. 457

⁸⁴ Ibid, hlm. 459

⁸⁵ Ibid, hlm. 460

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan Allahm. Adapun zikir yang tidak melebihi lidah, ia mempunyai tingkatan lain. Ingatan Allah kepada hamba adalah limpahan hidayah dan cahaya ilmu kepadanya. Itu adalah sebagai pengingat seorang hamba kepada Tuhannya.⁸⁶

4. Surah Al-Jumu'ah; 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

Pemaparan M Quraish terkait ayat ini adalah untuk menghilangkan kesan bahwa perintah ini adalah hanya untuk sehari penuh, sebagaimana yang diwajibkan kepada orang-orang Yahudi pada hari Sabtu, ayat di atas melanjutkan. dengan menegaskan: Lalu apabila telah ditunaikan shalat, maka jika kamu mau, maka bertebaranlah di muka bumi untuk tujuan apapun yang dibenarkan Allah dan carilah dengan bersungguh-sungguh sebagian dari karunia Allah, karena karunia Allah sangat banyak dan tidak mungkin kamu dapat mengambil seluruhnya, dan ingatlah Allah banyak-banyak jangan sampai kesungguhan kamu mencari karunia-Nya itu melengahkan kamu dari mengingat Allahm. Berzikirlah dari saat ke saat dan di setiap tempat dengan hati atau bersama lidah kamu supaya kamu beruntung memperoleh apa yang kamu dambakan.⁸⁷ Dan kata zikrullah yang dimaksud dalam ayat ini adalah shalat dan khutbah, karena itulah

⁸⁶ Ibid, hlm 460

⁸⁷ Al misbah jilid 14 hlm 230

agaknya sehingga ayat di atas menggunakan kata zikrullahm.

Dalam ayat ini wahabah zuhaili berpendapat bahwa apabila hambanya telah menunaikan shalat dan selesai darinya, diizinkan dan diperbolehkan untuk membubarkan diri dan bertebaran di muka bumi untuk berniaga, melakukan urusan-urusan penghidupan dan keperluan-keperluan manusia, serta mencari karunia dan rezeki Allah SWT yang Dia anugerahkan kepada para hamba-Nya.⁸⁸

Kemudian di tengah-tengah bekerja, beraktivitas mencari rezeki dan jual beli, janganlah lupa untuk senantiasa banyak-banyak mengingat Allah SWT dengan bersyukur kepada-Nya atas apa yang Dia menunjukkan dan membimbing kalian kepadanya berupa kebaikan akhirat dan duniawi, serta dengan bacaan-bacaan zikir yang bisa mendekatkan diri kalian kepada-Nya, seperti hamdalah, tasbih, takbir, istighfar, dan lain sebagainya supaya kalian beruntung menggapai kebaikan dunia dan akhirat.⁸⁹

h. Macam-macam metode zikir

Dari berbagai macam rujukan yang di baca pebeliti, peneliti menemukan macam- macam zikir atau artian lain metode zikir memiliki memiliki lima kategori, yaitu:⁹⁰

- b. Zikir bil lisân (zikir lidah): menyebut nama Allah dengan lidah, bunyinya berupa kalimat Subhanallah, Alhamdulillah Shalawat dan

⁸⁸ Al munir jilid 14 hlm 571

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Ahmad Bangun Nasution, dan Rayani Hanum Siregar, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2003)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istigfar, Asma'ul Husna, zikir ini poin pahalanya paling rendah dibandingkan dengan macam zikir yang lainnya. Dan zikir ini ada yang menyebutnya zikir Syari'at.

- c. Zikr bil Qalb (zikir hati): menyebut nama Allah dengan hati kalimat tasbih (Subhanallah), tahlil (Lailahailallah), takbir (Allah Akbar), tahmid (Alhamdulillah), taqdis, hauqolah, tarji', Istigfar. Zikir ini pahalanya bisa mencapai 70 kali lipat atau lebih dibandingkan dengan zikir lisan, karena zikir qalbi tidak diketahui orang lain sehingga keikhlasan dapat lebih terjaga.
- d. Zikr bil Aql (pikiran): memikirkan makna, arti, maksud yang terkandung dalam kalimat-kalimat zikir. Zikir ini disebut juga tafakkur (memikirkan) dan tadabur (merenungkan) yaitu merenungkan keesaan Allah dan kekuasaan Allah sebagaimana mungkin yang tersurat dalam kalimat zikir yang diucapkan.
- e. Zikr bil Rûh (zikir ruh): kembalinya fitrah atau asal kejadiannya saat berada dalam arwah, menyaksikan dan membuktikan wujud makrifah, dan ini tingkatan zikir tertinggi.⁹¹
- f. Zikir dengan tindakan (zikru bil jawahir) zikru bil jawahir merupakan bentuk zikir yang dilakukan dengan mengerahkan semua kekuatan dan kemampuan jasmaninya sebagai bentuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁹¹ Ahmad Bangun Nasution, dan Rayani Hanum Siregar, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2003)

mentaati perintah Allah dan berusaha maksimal untuk menjauhi laranganNya.⁹²

Ma'na cum Maghza

a. Pengertian Ma'na cum Maghza

Pengertian Pendekatan *Ma'na-cum-Maghza* Secara etimologis, gabungan kata *ma'na-cum-maghza* terdiri dari tiga kata: *ma'na*, *maghza* (keduanya dari Bahasa Arab) dan *cum* (dari Bahasa Latin). Ibn Manzūr dalam *Lisān al-‘Arab* mengatakan, “*‘anaitu fulānan ‘anyan*” itu berarti: *qasadtuhu*” (“saya memaksudkan atau menunjuk pada dia”).⁹³ Jadi, secara leksikal, kata *ma'na* berarti ‘maksud’ atau ‘arti’. Secara terminologis, istilah *al-ma'nā* dimaksudkan: *mā yadullu ‘alaihi al-lafzu* (apa yang ditunjukkan atau dimaksudkan oleh lafal/kata). Berdasarkan hal ini, dalam Bahasa Indonesia, kata ini sering diterjemahkan dengan: makna, arti atau maksud lafal/kata. Istilah *al-ma'na* ini dibagi dalam dua kategori:

(1) *al-mantuq* dengan definisi: *ma yadullu ‘alaihi al-lafzu fi maḥall al-nutqi* (apa yang dimaksudkan oleh lafal/kata secara eksplisit), dan

(2) *al-mafhum* yang berarti: *ma yadullu ‘alaihi al-lafzu la fi maḥall al-nutq* (apa yang dimaksudkan oleh lafal/kata secara implisit’).⁹⁴

Adapun kata *al-maghza* memiliki akar kata: *ghayn*, *zay* dan *wawu*.

Kata *ghaza* itu memiliki kemiripan arti dengan kata *qasada* (memaksudkan).

⁹² Muniruddin, “*Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim*,” Jurnal Pemberdayaan Masyarakat 6, no. 1 (2018), hlm. 2.

⁹³ Manzur, Ibn, *Lisan Al-Arab*, 15 vols (Qum: Nasyr Adab al-Hawzah, 1405), hlm. 104

⁹⁴ A I-Suyuti, *Jalal al-Din, Al-Itqan Ft ‘Ulum al-Qur’an* (Beirut: Dar al-Fikr, 2008), hlm.

Ibn Manzur menjelaskan, “*ghaza al-syai’a ghazwan*” itu berarti: *qasadahu wa talabahu* (Dia memaksudkan sesuatu dan mencarinya). Dia juga menjelaskan, “*maghza al-kalam itu berarti maqsiduhu*” (maksud kalimat).⁹⁵ Adapun kata *cum* itu berarti ‘bersama’. Hal ini menunjukkan bahwa *ma’na* dan *maghza* harus diperhatikan dalam proses penafsiran Al-Qur’an.

Pendekatan *ma’na cum maghza* adalah pendekatan di mana seseorang menggali atau merekonstruksi makna dan pesan utama historis, yakni makna (*ma’na*) dan pesan utama/signifikansi (*maghza*) yang mungkin dimaksud oleh pengarang teks atau dipahami oleh audiens historis, dan kemudian mengembangkan signifikansi teks tersebut untuk konteks kekinian dan kedisinian. Dengan demikian, ada tiga hal penting yang akan dicari oleh seorang penafsir yang menggunakan pendekatan ini, yakni (1) makna historis (*al-ma’na al-tarikhi*), (2) signifikansi fenomenal historis (*al-maghza al-tarikhi*), dan (3) signifikansi fenomenal dinamis kontemporer (*al-maghza al-mutaharrik al-mu’asir*) dari teks Al-Qur’an yang ditafsirkan.⁹⁶

b. Sejarah Lahirnya Teori Ma’na cum Maghza

Sejarah penggunaan metode *Ma’na cum Maghza* dalam tafsir Al-Qur’an tidak terdokumentasi secara spesifik seperti teori politik atau ekonomi yang telah lebih dikenal. Namun, konsep ini berkembang sebagai bagian dari upaya para ulama dan cendekiawan Muslim untuk menghadapi tantangan interpretasi Al-Qur’an dalam konteks zaman modern. Pendekatan

⁹⁵ Manzur, Op.Cit, hlm. 123.

⁹⁶ Sahiron Syamsuddin, Pendekatan Ma’nā-cum-Maghza: Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran, Nun: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir di Nusantara, hlm. 225

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ma'nā-cum-maghzā ini, selain terinspirasi oleh pemikiran hermeneutis tokoh-tokoh muslim, seperti al-Syatibi, Ibn 'Asyur, Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zayd, Abdullah Saeed, dan Muḥammad al-Talibi, juga terinspirasi oleh pandangan para filosof Barat, seperti Hans-Georg Gadamer dan Jorge Gracia.⁹⁷

Sahiron Syamsuddin mengungkapkan bahwa term ini merupakan rekonstruksi metode penafsiran yang mengintegrasikan antara metode penafsiran yang ada di tradisi Islam ('ulum al-Qur'an) dan metode penafsiran yang disarikan dari para pemikir hermeneutika Barat. Adapun titik tolak lahirnya pendekatan ma'nā-cum-maghza adalah kritik Sahiron Syamsuddin terhadap dua model penafsiran Al-Qur'an, yaitu quasi-objektifis tradisional dan subjektifis.⁹⁸

Ma'nā cum maghza yang pada mulanya hanyalah sebuah istilah teknis dan kemudian diperkenalkan sebagai sebuah metode baru, kini terus dikembangkan oleh para akademisi Indonesia dengan beragam modifikasi. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya karya yang ditulis oleh para sarjana, termasuk juga Sahiron Syamsuddin sebagai penggagas dari pendekatan ma'nā cum maghza itu sendiri. Awal mula perkenalan mereka tentu saja dari buku, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, edisi pertama terbit tahun 2009 dan edisi revisi dan perluasan yang terbit tahun 2017. Edisi kedua inilah yang menjadi pijakan utama dicetuskannya ma'nā cum maghza sebagai sebuah pendekatan. Buku itu disampaikan ke para

⁹⁷ Fitriatus Shlm. ihah, Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara hlm

⁹⁸ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahasiswa, khususnya di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, dan mendapatkan resepsi pada tahun 2018. Popularitas buku ini menanjak cepat pada tahun 2019, terutama setelah terbitnya bunga rampai dengan judul Pendekatan Ma'na-cum-Maghza atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer oleh AIAT tahun 2020. Rangkaian proses ini tampaknya tidak dapat dipisahkan dari posisi Syamsuddin sebagai ketua umum di AIAT sehingga posisi AIAT di sini dapat dikatakan sebagai salah satu wadah strategis bagi tumbuh kembangnya ma'na cum maghza.⁹⁹

Saat ini perkembangan ma'na cum maghza dapat dipetakan ke dalam tiga genre. Yang pertama adalah kajian mengenai ma'nā-cum-maghzā sebagai sebuah pendekatan (pengembangan dan kritik).¹⁰⁰ Genre kedua adalah kajian tentang pengaplikasian ma'na cum maghza pada teks keagamaan yang ditulis oleh Sahiron Syamsuddin.¹⁰¹ Genre ketiga adalah pengaplikasian ma'na cum maghza pada teks non-agama yang diteliti oleh dua sarjana yaitu Muhammad Alwi HS.¹⁰²

Dalam sejarahnya, ma'na cum maghza ini lahir, tumbuh dan berkembang di Indonesia, khususnya di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Sejak pertama kali diperkenalkan sebagai sebuah pendekatan baru pada tahun 2009, pada tahun 2016 ma'nā-cum-maghzā mendapat kritik. Asep Setiawan menilai bahwa pada hakikatnya tidak ada hal baru dari teori yang

⁹⁹ *Ibid*, hlm. 88

¹⁰⁰ *Ibid*

¹⁰¹ *Ibid*, hlm. 89

¹⁰² *Ibid*, hlm. 92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditawarkan. Hal ini dikarenakan belum ditemukannya suatu alternatif metodologi baru yang utuh dan komprehensif. Asep Setiawan mengungkapkan konsekuensi dari hermeneutika ma'na cum maghza adalah dekonstruksi hukum-hukum Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan penjungkir balikan struktur epistemologi Islam.¹⁰³

c. Biografi Tokoh Pelopor teori Ma'na cum Maghza

Nama lengkapnya adalah Sahiron Syamsudin, lahir di daerah Cirebon pada 11 Agustus 1968, sebagaimana diketahui, di daerah tersebut telah melahirkan beberapa ulama. Beliau saat ini tinggal di Krapyak Kulon Rt. 07 No. 212, Panggunharjo, Sewon, Bantul Yogyakarta dan beliau mendirikan Pondok Pesantren Baitul Hikmahlm. Background pendidikan pesantren sempat Ia rasakan di beberapa tempat, seperti Pesantren Raudlatu al-Thalibin Babakan Ciwaringin Cirebon dari tahun 1981-1987, sekaligus pendidikan menengah formal, mulai dari MTs Negeri Babakan Ciwaringin (1981-1984) sampai MAN Babakan Ciwaringin (1984-1987).¹⁰⁴

Pendidikan di tingkat perguruan tinggi Ia mulai dari tingkat strata 1 jurusan hukum islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1987-1993. Pendidikan dan pengabdianya Ia lanjutkan hingga sekarang di bidang studi islam dengan lebih fokus ke bidang eksegesis (tafsir) kitab suci al-Qur'an. Studi S2 Ia lakukan di McGill Kanada dengan memperoleh gelar Master of Arts (1998) dengan judul tesisnya yaitu an examination of Bint al-

¹⁰³ Asep Setiawan, "Studi Kritis atas teori Ma'na-cum-Maghza dalam Penafsiran al-Qur'an", *Journal 65 Kalimah*, Vol. 14, No. 2, September 2016, hlm.240

¹⁰⁴ Nahrul Pintoko Aji, *Metode Penafsiran Al-Quran Kontemporer, Pendekatan Ma'na cum maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, Ma*, ibid, hlm.252.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shati's method of interpreting the Qur'an. S3 di Universitas Bamberg pada tahun 2001-2006 dan Pasca S3 di Universitas Frankfurt Jerman Ia selesaikan pada Juli 2010.

Background pendidikannya tersebut menunjukkan pengetahuan dan keahlian Sahiron dalam bidang Tafsir Al-Quran. Hal ini dikuatkan dengan karya-karyanya yang cukup banyak dalam bidang tersebut, baik dalam bentuk buku, artikel, jurnal, maupun makalah. Di antara karya-karyanya adalah:

1. Hermeneutika dan pengembangan Ulumul Qur'an (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009)
2. Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002)
3. Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis (Yogyakarta: Teras, 2007)
4. Metodologi Fiqih Islam Kontemporer (ELSAQ Press, 2004)
4. Hermeneutika Alqur'an mazhab Yogya (Islamika, 2003)
5. Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis (Yogyakarta: Penerbit eLSAQ Press, 2010)
6. Islam, tradisi, dan peradaban (Bina Mulia Press bekerjasama dengan Suka Press, 2012)
7. Integrasi Hermeneutika Hans Georg Gadamer ke dalam Ilmu Tafsir? Sebuah Proyek Pengembangan Metode Pembacaan Alquran pada Masa Kontemporer (Makalah dipresentasikan pada Annual Conference Kajian Islam, 2006)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
8. Muḥkam and Mutashābih an Analytical Study of al-Ṭabarī's and al Zamakhsharī's Interpretations of Q.3:7 (Journal of Qur'anic Studies 1 (1), 63- 79, 1999)
9. Buku pintar Sababun Nuzul: dari mikro hingga makro: sebuah kajian epistemologis (IN AzNa Books, 2015).¹⁰⁵
10. Metode Intratekstualitas Muhammad Syahrur dalam Penafsiran Al-Qur'an (Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin, Studi Al-Qur'an Kontemporer, 2002)¹⁰⁶
11. Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis: Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis (Yogyakarta: Teras, 2007)
12. An examination of Bint al-Shati's method of interpreting the Qur'an.
13. Studi al-Qur'an: Metode dan Konsep (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010)
14. Konsep Wahyu al-Qur'an dalam Perspektif M. Syahrur (Jurnal Studi Ilmu ilmu al-Qur'an dan Hadis 1 (1), 2000)
15. Studi al-Qur'an Kontemporer (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002)
16. Ma'na-Cum-Maghza Aproach to the Qur'an
17. Interpretation Of Q.S 5: 51 (International Conference on Qur'an and Hadith Studies (ICQHS 2017))

Karya-karya tersebut merekam sumbangan pemikirannya dalam hermeneutika al-Quran, yaitu memperbaiki pengklasifikasian aliran penafsiran al-Qur'an, yang sebelumnya dilakukan oleh beberapa cendekiawan muslim, menjadi tiga aliran. Tipologi penafsiran al-Qur'an pada masa modern dan kontemporer

¹⁰⁵ *Ibid*, hlm.252

¹⁰⁶ *Ibid*, hlm. 253

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

karang menurut Sahiron diwakili oleh aliran quasi-objektifis tradisional, subyektifis, dan quasi-obyektifis progresif. Quasi obyektifis progresif menjadi model penafsiran yang dianutnya karena menyuguhkan karakter penafsiran yang kontekstualis. Aliran ini memandang perlunya memahami makna literal, namun hanya digunakan sebagai pijakan dan bukan merupakan pesan utama. Pesan utama menurut aliran ini berada dibalik pesan literal yang meletar belakang penetapan hukum (maqaashid al-syari'ah) dari sebuah ayat untuk diimplementasikan pada masa kini dan mendatang secara mashlahat.

Sekembalinya ke Indonesia, ia segera bergabung dengan kegiatan akademik di beberapa kampus dan organisasi pusat studi al-Quran. Ia sempat diangkat menjadi rector UNSIQ Wonosobo dan STIQ An-Nur Ngrukem. Saat ini Sahiron menjabat sebagai dosen dan Wakil Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰⁷

d. Tujuan Metode *Ma'na cum Maghza*

Ma'na cum Maghza adalah metode penafsiran al-Quran yang bertujuan untuk menggali makna sejarah yang original (*Ma'na*) yang dipahami oleh audiens pertama dan mengembangkan makna tersebut pada signifikansinya (*Maghza*) untuk diterapkan pada masa kontemporer. Penafsiran dengan metode *Ma'na cum Maghza* tidak bisa dilakukan sembarangan. Seseorang harus memiliki ilmu pengetahuan yang linear yang melatarbelakanginya. Pendekatan ini memegang teguh prinsip “*al-muhafazah 'ala al-qadim al-shalih, wa al-akhz bi al-jadid al-ashlah*”, yaitu tetap mempertahankan tradisi penafsiran ulama salaf, dalam hal ini

¹⁰⁷ *Ibid*, hlm.253

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Humul Quran, dan mengambil tradisi lain yang memiliki semangat dengan al-Quran yang membantu. Penafsiran dengan pendekatan ini diarahkan untuk mencapai kemashlahatan manusia, bukan untuk menimbulkan kekacauan. Penafsiran itu bersifat dinamis dan terus berkembang. Kebenaran dari sebuah penafsiran adalah relatif, yang absolut adalah Allah dan ilmu.¹⁰⁸

Tujuan dari pendekatan ini untuk mencari makna yang di aplikasikan pada konteks kontemporer dengan mengacu pada signifikansinya. Bahkan, Setiawan menyebutkan bahwa metode hermeneutika ma'na cum-magzha memiliki konsekuensi atas terjadinya dekonstruksi terhadap hukum-hukum Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan berdampak pada struktur epistemologi Islam. Singkatnya, teori ma'na-cum-magzha, merupakan teori interpretasi yang menyeimbangkan antara pembacaan makna literal (al-ma'na al-aşli) dan pesan utama (al-magza).

Teori Metode Ma'na cum Magzha

Dalam pendekatan ini ada tiga macam sesuatu yang harus dicari oleh seorang interpretener, yaitu (1) makna historis (al-ma'na al-tarikhi), (2) signifikansi fenomenal historis (al-maghzā al-tarikhi), dan (3) signifikansi fenomenal dinamis (al-maghzā al-mutaharrik).¹⁰⁹

Mencari makna Asal/Historis Untuk memperoleh makna literal Sahiron menggunakan langkah berikut: *Pertama*, Analisa yang cermat atas Bahasa arab Al-Quran, yaitu Bahasa pada abad ke 7 M / 1 HLM. Suatu kata dalam

¹⁰⁸ *Ibid*, hlm.254

¹⁰⁹ Syamsuddin, dkk, Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā Atas Al-Qur'an dan Hadis Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer, hlm. 9.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahasa arab ada yang bersifat diakronis, yaitu berubah pada kurun waktu tertentu sampai waktu ditafsirkannya ayat, dan adakalanya sinkronis, yaitu tetap pada setiap zaman. Seseorang tidak bisa memahami Al-Qur'an jika tidak memahami makna Bahasa, kosa kata, saat itu dengan saat ini. *Kedua*, Analisa Intratekstualitas. Analisis ini adalah proses mencari makna ayat dengan membandingkan dengan ayat lain dalam Al-Qur'an. *Ketiga*, Analisa Intertekstualitas. Analisis intertekstualitas dilakukan dengan mencari sumber diluar teks Al-Quran, seperti hadis atau al-Israiliyyat. *Keempat*, Memperhatikan Asbabunnuzul (sejarah mikro) dan keadaan bangsa arab (sejarah makro) saat Al-Quran diturunkan. Konteks sejarah tersebut di amati untuk memperoleh makna yang nyata dari ayat. *Kelima*, Menemukan maksud ayat Al-Qur'an ketika diturunkan. Makna sesungguhnya bisa diperoleh setelah melalui semua proses diatas, atau beberapa proses yang bisa digunakan sebagai acuan untuk mendapat kesimpulan makna sesungguhnya.¹¹⁰

2. **Mencari signifikansi Ayat** Untuk dapat menentukan signifikansi ayat, berikut tahap yang dapat dilakukan: *Pertama*, Memperhatikan kategori ayat, misalnya muhkam-mutasyabihat, hirarki nilai pada ayat-ayat hukum, dll. *Kedua*, Mengembangkan maqshad (maqashid) al-ayat al-qur'aniyahlm. *Ketiga*, Menangkap makna isyari (makna simbolik) berdasarkan pola fikir kekinian. *Keempat*, Memperhatikan situasi, waktu, dan tempat yang akan menjadi objek pesan ayat. *Kelima*, Menafsirkan ayat

¹¹⁰ Nahrul Pintoko Aji, *Metode Penafsiran Al-Quran Kontemporer, Pendekatan Ma'na cum maghza* Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, Ma, ibid, hlm. 255

dari sudut pandang keilmuan lain (psikologi, sosiologi, antropologi, sains, dll). *Keenam*, Penyesuaian dan implementasi pesan ayat.¹¹¹

3. **Analisis-Dinamika Perkembangan** Di fase ini hal yang dapat dikerjakan penafsir, yakni; (1) menentukan kategori ayat, (2) mengembangkan hakekat /definisi dan cakupan signifikansi fenomenal historis untuk kepentingan dan kebutuhan pada konteks kekinian dimana ketika ayat tersebut ditafsirkan dengan memperhatikan perkembangan nilai sosial pada saat ayat itu ditafsirkan. (3) penafsir menangkap makna simbolik ayat yang apada hal ini dibagi menjadi empat (makna zahir literal, makna batn (simbolik).makna hadd (hukum), makna matla' (puncak spiritual), dan (4) memperkuat konstruksi signifikansi dinamis dengan ilmu bantu lainnya, seperti psikologi, sosiologi, antropologi, dan lainnya dalam batas yang cukup dan tidak terlalu berpanjang lebar.¹¹²

Adapun langkah-langkah metodisnya adalah sebagai berikut.

Untuk mendapatkan makna dan signifikansi historis, seseorang melakukan:

- (a) analisis bahasa teks,
- (b) intratekstualitas,
- (c) intertekstualitas,
- (d) analisis konteks historis turunnya ayat, dan
- (e) rekonstruksi signifikansi/pesan utama historis ayat.

Adapun untuk membentuk signifikansi dinamis dari ayat, langkah-

langkah yang ditempuh adalah:

¹¹¹ *Ibid*, hlm. 256

¹¹² *Op.Cit*, hlm. 13-14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (a) menentukan kategori ayat,
- (b) reaktualisasi dan kontekstualisasi signifikansi ayat,
- (c) menangkap makna simbolik ayat, dan
- (d) memperkuat konstruksi signifikansi dinamis ayat dengan ilmu-ilmu bantu lainnya.¹¹³

f. Metode *Ma'na cum Maghza* Memahami Al-Qur'an

Sebelum langkah-langkah metodis diuraikan, penulis terlebih dahulu menegaskan kembali bahwa pendekatan *ma'na cum maghza* adalah pendekatan di mana seseorang menggali atau merekonstruksi makna dan pesan utama historis, yakni makna (*ma'na*) dan pesan utama/signifikansi (*maghza*) yang mungkin dimaksud oleh pengarang teks atau dipahami oleh audiens historis, dan kemudian mengembangkan signifikansi teks tersebut untuk konteks kekinian dan kedisisinian. Dengan demikian, ada tiga hal penting yang harus dicari oleh seorang penafsir pada metode ini, yakni: (1) makna historis (*al-ma'na at-tarikhi*), (2) signifikansi fenomenal historis (*al-maghza at-tarikhi*), dan (3) signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghza al-mutaharrik*) untuk konteks ketika teks Al-Qur'an ditafsirkan.¹¹⁴

1. menggali makna historis (*al-ma'na at-tarikhi*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-maghza al-tarikhi*), seorang penafsir melakukan langkah-langkah berikut ini:

- a. Penafsir menganalisa bahasa teks Al-Qur'an, baik kosakata maupun strukturnya. Dalam hal ini, dia harus memperhatikan bahwa bahasa yang digunakan dalam teks Al-Qur'an adalah bahasa Arab abad ke-7

¹¹³ Sahiron Syamsuddin, *Ibid*, hlm. 239

¹¹⁴ Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer, hlm. 8-9

M. yang mempunyai karakteristiknya sendiri, baik dari segi kosa kata maupun struktur tata bahasanya. Ketika menerjemahkan atau menafsirkan kosakata dari Al-Qur'an, seseorang harus memperhatikan penggunaan dan makna kosakata tersebut saat diturunkannya.

Sebagai contoh, kata Arab ikhlās yang mempunyai makna dasar “memurnikan sesuatu” mengalami diakroni atau perkembangan makna. Dalam tradisi pra-Islam, kata tersebut merujuk pada tindakan membuat sesuatu secara murni, tidak bercampur dengan yang lain, dalam konteks sekuler. Sementara itu, dalam Al-Qur'an ia digunakan dengan tetap membawa makna dasar tersebut, baik dalam konteks sekuler maupun dalam konteks agama. Dalam konteks keagamaan, ia berarti ‘keyakinan pada satu Tuhan’ (monoteisme), sehingga maknanya sama dengan tawhīd (keesaan Allah), yang belum digunakan untuk makna tersebut pada saat diturunkannya Al-Qur'an. Salah satu bukti yang dapat mendukung hal ini adalah bahwa surat yang ayat-ayatnya berbicara tentang tauhid disebut dengan Sūrat al-Ikhlāshlm. Adapun di antara contoh penggunaan kata ikhlās atau derivasinya dengan makna tauhid adalah penyebutan kata mukhliṣīna lahu l-dīn pada Sūrat al-Bayyinah: 5 yang berbunyi: wa ma umiru illa liya'budu l-Laha mukhliṣīna lahu l-dīn ... Ayat ini diterjemahkan oleh sebagian orang dengan: “Mereka (orang-orang musyrik) hanya diperintah untuk menyembah Allah, dengan ikhlas mentaatinya ...” Terjemahan ini tidak logis karena bagaimana mungkin orang-orang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

musyrik itu diperintah menyembah Allah dengan ikhlas, sementara mereka belum masuk Islam. Dengan demikian, ayat ini lebih tepat diterjemahkan: “Mereka (orang-orang musyrik) hanya diperintah untuk menyembah Allah dengan memurnikan penyembahan (semata-mata) kepada-Nya ...” Terlebih lagi, ayat ini makkīyah (diturunkan sebelum hijrah Nabi ke Madinah), dimana pada periode ini belum muncul konsep ikhlas, dalam arti melaksanakan amal ibadah hanya karena ingin mendapatkan ridla dan pahala dari Allah. Atas dasar prinsip ini, Ibn Kašīr ketika menafsirkan Q.S. al-Zumar: 2, yang memuat ungkapan: *fa‘budi l-Laha mukhlišan lahū l-dīn* (yang sering diterjemahkan dengan: “Maka sembahlah Allah dengan mengikhlasakan ketaatan kepada-Nya”), beliau menafsirkannya, sebagai berikut: *fa‘budi l-Lāha waḥdahū lā syarīka lahū wa-d‘u al-khalqa ilā zālika wa-a‘limhum annahū lā taṣluḥu lahu l-‘ibādatu illā lahū*.¹¹⁵ (Sembahlah Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya, ajaklah makhluk kepada hal tersebut, dan ajarkanlah mereka bahwa penyembahan itu hanya patut kepada-Nya). Demikianlah contoh kecil terkait dengan makna kosa kata. Lebih dari itu, aspek-aspek bahasa lainnya, seperti struktur kalimat dan aspek-aspek sastra yang berlaku ketika Al-Qur’an diturunkan harus dicermati secara seksama.

¹¹⁵ Ismā‘īl ibn Kašīr, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm* (Jizah: Mu’assasat Qurṭubah, t.t.), 12:111.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk mempertajam analisa ini penafsir melakukan intratektualitas, dalam arti membandingkan dan menganalisa penggunaan kata yang sedang ditafsirkan itu dengan penggunaannya di ayat-ayat lain.

Sebagai contoh, ketika seorang penafsir ingin lebih meyakinkan bahwa kata *ikhhlās* dan derivasinya dalam Al-Qur'an itu bermakna *tawḥīd* (iman kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan), dia mengumpulkan penggunaan kata tersebut di semua ayat dan memperhatikan konteks tekstualnya (*siyāq al-kalām*) dalam masing-masing ayat. Kata *mukhlis lahū al-dīn* di Q.S. al-Zumar: 2, misalnya, dapat bisa dipastikan berarti “orang yang memurnikan penyembahan hanya kepada Allah” dengan memperhatikan hubungan ayat tersebut dengan ayat-ayat berikutnya (yakni: Q.S. al-Zumar: 3-6) yang berbicara tentang ketauhidan dan larangan syirik (menyekutukan Allah). Selanjutnya, bila diperlukan, penafsir mengelaborasi sejauhmana kosa kata dalam Al-Qur'an itu memiliki makna dasar (*basic meaning*) dan mengalami dinamisasi makna (*relational meaning*). Untuk mengetahui makna dasar kata, seseorang seyogyanya menggunakan kitab kamus Arab klasik, seperti *Lisan al-‘Arab* karya Ibn Manzur. Penting juga bahwa setiap kata/istilah yang sedang ditafsirkan dianalisa secara sintagmatik dan paradigmatis. Analisa sintagmatik adalah analisa linguistik dimana seorang penafsir dalam menafsirkan sebuah kata/istilah memperhatikan makna kata/istilah yang ada sebelum dan sesudahnya dalam sebuah kalimat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau lebih yang masih berhubungan. hasil dari analisa semacam ini adalah karya-karya para ulama, seperti al-Wujuh wa al-Naza'ir.¹¹⁶

- c. Apabila dibutuhkan dan memungkinkan, penafsir juga melakukan analisa intertekstualitas, yakni analisa dengan cara menghubungkan dan membandingkan antara ayat Al-Qur'an dengan teks-teks lain yang ada di sekitar Al-Qur'an. Analisa intertekstualitas ini biasa dilakukan dengan cara membandingkannya dengan hadis Nabi, puisi Arab, dan teks-teks dari Yahudi dan Nasrani atau komunitas lain yang hidup pada masa pewahyuan Al-Qur'an. Dalam hal ini, dia menganalisa sejauhmana makna sebuah kosa kata dalam Al-Qur'an bisa diperkuat oleh teks di luar Al-Qur'an. Selain itu, penafsir seyogyanya menganalisa apakah ada perbedaan arti dan konsep kata/istilah yang ada dalam Al-Qur'an dengan arti dan konsep kata/istilah yang digunakan di sumber-sumber lain. Hal yang penting juga, meskipun tidak harus, adalah bahwa penafsir juga memberikan keterangan apakah konsep Qur'ani itu mengalami dinamisasi atau tidak di masa-masa setelah diturunkannya Al-Qur'an (pasca-Qur'ani/post-Qur'anic)
- d. Penafsir memperhatikan konteks historis pewahyuan ayat-ayat Al-Qur'an, baik itu yang bersifat mikro ataupun bersifat makro. Konteks historis makro adalah konteks yang mencakup situasi dan kondisi di Arab pada masa pewahyuan Al-Qur'an, sedang konteks historis mikro

¹¹⁶ Lihat, misalnya, Muqātil ibn Sulaymān al-Balkhī, *al-Wujūh wa al-Nazā'ir fi al-Qur'ān al-Karīm* (Dubai: Markaz Jum'at al-Majid, 2006); dan al-Husain ibn Muḥammad al-Dāmaghānī, *Isṭiḥāq al-Wujūh wa al-Nazā'ir fi al-Qur'ān al-Karīm* (Bairut: Dār al-'Ilm, 1980).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah kejadian-kejadian kecil yang melatarbelakangi turunnya suatu ayat, yang biasa disebut dengan sabab al-nuzūl.¹¹⁷

Tujuan utama memperhatikan konteks historis penurunan ayat tertentu adalah, selain memahami makna historis dari kosa kata dalam ayat tertentu, juga menangkap apa yang disebut dengan “signifikansi fenomena historis”, atau maksud utama ayat (maqṣad al-āyah) itu ketika diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

- e. Penafsir mencoba menggali maqṣad atau maghzā al-āyah (tujuan/pesan utama ayat yang sedang ditafsirkan) setelah memperhatikan secara cermat ekspresi kebahasaan dan atau konteks historis ayat Al-Qur’an. Maqṣad atau maghzā al-āyah ini terkadang disebutkan secara eksplisit di dalam ayat dan sering sekali tidak disebutkan. Apabila ia disebutkan secara eksplisit, maka penafsir melakukan analisa terhadapnya. Adapun apabila ia tidak disebutkan dalam ayat, maka konteks historis, baik mikro maupun makro, kiranya dapat membantu penafsir untuk menemukan maqṣad atau maghzā al-āyah. Sekali lagi, pada tahapan metodis ini, yang dicari adalah maqṣad atau maghzā al-āyah yang ada pada masa Nabi Saw. Terkait dengan ayat hukum, maksud utama ayat disebut oleh al-Syātibī dengan maqāṣid al-syai’ah dan oleh Fazlur Rahman dengan ratio legis (alasan penetapan hukum). Adapun selain ayat hukum, kita bisanya menyebutnya dengan al-maghzā.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Membangun/Kontruksi Signifikansi Fenomenal Dinamis

penafsir mencoba mengkontekstualisasikan maqṣad atau maghẓā al-āyah untuk konteks kekinian, dengan kata lain seorang penafsir berusaha mengembangkan definisi dan kemudian mengimplementasi signikansi ayat untuk konteks ketika teks Al-Qur'an itu ditafsirkan. Adapun langkah-langkah metodisnya adalah sebagai berikut:

- a. Penafsir menentukan kategori ayat. Sebagian ulama membagi kategori ayat menjadi tiga bagian besar, yakni: (1) ayat-ayat tentang ketauhidan, (2) ayat-ayat hukum, dan (3) ayat-ayat tentang kisah-kisah nabi dan umat terdahulu.¹¹⁸

Terkait dengan ayat-ayat hukum, Abdullah Saeed membaginya ke dalam lima hirarki nilai: (1) obligatory values (nilai-nilai kewajiban), seperti ayat-ayat tentang shalat, puasa, zakat dan haji, (2) fundamental vealues (nilai-nilai dasar kemanusiaan), seperti ayat-ayat tentang perintah menjaga kehormatan manusia, menjaga jiwa dan harta, menunaikan keadilan dan berbuat baik kepada sesama, (3) protectional values (nilai-nilai proteksi), yakni ayat-ayat yang berisi proteksi atas nilai-nilai fundamental, seperti ayat-ayat tentang larangan membunuh orang, larangan mengurangi timbangan ketika berjualan, larangan mengkonsumsi makanan dan minuman yang merusak akal pikiran dan lain-lain, (4) implementational values (nilai-nilai yang implementasikan), yakni ayat-ayat yang berisi tentang pelaksanaan

¹¹⁸ Badr al-Dīn Muḥammad ibn 'Abd Allāh al-Zarkasyī, al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1972), jilid 1, hlm 18.

hukuman tertentu ketika seseorang itu merusak atau melanggar nilai-nilai dasar kemanusiaan, seperti ayat-ayat tentang hukuman qisas bagi pembunuh, hukuman potong tangan bagi pencuri, hukuman rajam bagi orang yang melakukan perzinaan, dan (5) instructional values (nilai-nilai instruksi), yakni ayat-ayat yang berisi instruksi Allah kepada Nabi Muhammad Saw dan Sahabatnya dalam rangka menyelesaikan problem tertentu, seperti ayat poligami diturunkan untuk mengatasi problem anak yatim dan problem ketidakadilan dalam keluarga.¹¹⁹

- b. Penafsir mengembangkan hakekat/definisi dan cakupan “signifikansi fenomenal historis” atau al-maghzā al-tārikhī untuk kepentingan dan kebutuhan pada konteks kekinian (waktu) dan kedisinian (tempat), di mana/ketika teks Al-Qur’an itu ditafsirkan.

Sebagai contoh, seorang menafsirkan Q.S. al-Mā’idah: 51 yang berisi larangan mengangkat kaum Yahudi dan Kristiani sebagai awliyā’ (teman setia) untuk membela dan mempertahankan Madinah pada masa Nabi Muhammad Saw. Dia menganalisa aspek-aspek bahasa pada ayat tersebut dan memperhatikan konteks sejarah diturunkannya. Singkat kata, ia menemukan bahwa alasan larangan tersebut adalah bahwa karena sekelompok Yahudi mengkhianati kesepakatan bersama penduduk Madinah saat itu, yakni “Piagam Madinah”.²⁰ Peristiwa pengkhianatan Yahudi yang menjadi dasar

¹¹⁹ Saeed, *Interpreting the Qur’an*, hlm, 126-144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelarangan menjadikan mereka sebagai “teman setia” atau “pembela Madinah” adalah “signifikasi fenomenal historis”. Hal ini lalu dikonstruksi secara lebih luas untuk konteks kekinian dan kedisinian, sebagai berikut: (1) semua orang tidak boleh mengkhianati kesepakatan bersama, baik dalam bidang politik, kemasyarakatan maupun bisnis, dan (2) siapapun yang melakukan pengkhianatan harus siap untuk tidak dipercaya lagi oleh orang yang dikhiyanati. Kedua poin inilah kita sebut dengan “signifikansi fenomenal dinamis.” Dalam mengembangkan “signifikansi fenomenal dinamis”, seseorang memperhatikan perkembangan nilai sosial (yang sudah menjadi kesepakatan bersama dalam komunitas tertentu atau bahkan masyarakat dunia) pada saat teks Al-Qur’an itu ditafsirkan. Dengan demikian, signifikansi fenomenal dinamis ini akan terus berkembang pada setiap masa dan bisa saja bervariasi implementasinya. Di sinilah terdapat sisi subyektivitas penafsir dalam mengkomunikasikan apa yang terdapat di dalam teks Al-Qur’an dengan realita kehidupan dan nilai sosial yang ada. Yang pasti adalah bahwa hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa teks Al-Qur’an itu *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān* (sesuai untuk segala zaman dan tempat) dan kitab suci ini diturunkan untuk kemaslahatan manusia dan alam semesta.

- c. Penafsir menangkap makna-makna simbolik ayat Al-Qur’an. Sebagian ulama berpandangan bahwa makna lafal dalam Al-Qur’an itu memiliki empat level makna: (1) *zāhir* (makna lahiriah/literal), (2) *bāṭin* (makna

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

batin/symbolik), (3) ḥadd (makna hukum), dan (4) maṭla‘ (makna puncak/spiritual).²¹ Ketiga level makna yang disebutkan terakhir (yakni: bāṭin, ḥadd dan maṭla‘) merupakan makna-makna simbolik yang dimaksud di sini. Sebagai contoh, pendekatan dialogis merupakan makna simbolik dari Q.S. al-Ṣaffāt: 102: 102: “Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha dengannya, (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” Dia (Isma’il) menjawab, “Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.” Dari cerita singkat di atas, dapat kita pahami bahwa meskipun Nabi Ibrahim yakin bahwa mimpi menyembelih anaknya adalah wahyu Allah, namun beliau tetap mendialogkannya dengan Ismail. Ungkapan Nabi Ibrahim “Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!” mengajarkan kepada kita untuk melakukan pendekatan dialogis dalam menyampaikan pesan atau ajaran apapun, termasuk di dalamnya pesan dan ajaran yang telah diyakini kebenarannya. Contoh lain, kisah Ratu Balqis setelah mendapatkan surat dari Nabi Sulaiman As yang mengajaknya untuk tunduk kepada Allah Swt (termaktub di dalam Q.S. al-Naml: 29-35) mengandung makna simbolik adalah pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki karakteristik, sebagai berikut: (1) sikap

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bijaksana dan demokratis, (2) perhatian terhadap ketentraman dan kemaslahatan umatnya, (3) menyukai diplomasi dan perdamaian, dan (4) cerdas, teliti dan memiliki kekuatan mental.²² Makna-makna simbolik tersebut bisa kita kembangkan menjadi “signifikansi fenomenal dinamis”.

- d. Penafsir mengembangkan penafsiran dengan menggunakan perspektif yang lebih luas. Agar bangunan “signifikansi fenomenal dinamis” yang merupakan pengembangan dari *maghzā* (signifikansi) atau maksud utama ayat untuk konteks kekinian (waktu) dan kedisninan (tempat) lebih kuat dan meyakinkan, maka seorang penafsir selanjutnya memperkuat argumentasinya dengan menggunakan ilmu-ilmu bantu lain, seperti Psikologi, Sosiologi, Antropologi dan lain sebagainya dalam batas yang cukup dan tidak terlalu berpanjang lebar.

Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas, untuk menghindari duplikasi serta plagiasi dari karya tulis ilmiah, serta menunjukkan keabsahan penelitian ini, maka perlu untuk mengkaji beberapa pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama: Dalam jurnal nya yang berjudul “*Memaknai Self-healing dengan Zikir*”,(2023) Niskaromah menjelaskan bahwa Substansi dari beberapa metode self-healing dapat dimaknai dalam nilai-nilai agama. Selain zikir penerapan nilai akhlak terpuji kepada diri khususnya dan kepada orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain juga kepada Tuhan sebagai Pencipta juga merupakan salah satu metode self healing. Sedangkan penelitian ini membahas terkait penerapan *self-healing* dengan *shalat* dan *zikir* yang ditinjau melalaui pendekatan teori *Ma'na cum maghza*.

Kedua: Iskandar, dkk, pada jurnal nya yang berjudul “*Pengaruh Zirullah pada manusia presfektif sains*”, memaparkan terkait proses zikrullah serta seberapa besar kontribusi zikir terhadap diri seseorang terutama pada otak yang menurutnya mejadi salah satu komponen jiwa. Sedangkan penelitian ini memaparkan semua dampak maupun pengaruh dari proses shalat dan zikir pada diri manusia yang akan memeberikan efek pada kesehatan mental pribadi seseorang dengan menggunakan teori- teori penafsran hermeunetik.

Ketiga: Jurnal yang berjudul Pendekatan *Ma'na cum Maghza*, Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran, karangan Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. pada pidato guru besarnya di UIN SUKA, dalam jurnalnya menjelaskan terkait pendekatan yang ditawarkan dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat suci Al-Qur'an pada masa kontemporer ini, sehingga para akademisi dapat merasakan bahwa Al-Qur'an itu salih li-kull zaman wa makan (sesuai dan relevan untuk segala zaman dan tempat).

Keempat: pada Jurnal yang berjudul “*Konsep Syukur dalam Al-Qur'an (Studi QS. Ibrahim [14]:7 dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza)*”, karangan Amelia Dewi, Munirah menjelaskan, dengan pendekatan *Ma'na Cum Maghza* menunjukkan bahwa dalam memahami konsep syukur secara

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih praktis dan bermakna memiliki sumbangan yang besar terhadap sukses dan bahagiannya seseorang. *Maghza al-ayah* atau pesan utama ayat ini turun adalah bahwa bersyukur yang lebih kontekstual memiliki dimensi kemanfaatan dan kemaslahatan sosial yang luas. Kunci-kunci pemahaman dan penafsiran yang lebih humanis berdimensi insaniah sekaligus lebih transendental berdimensi ilahiah selalu menguatkan mata batin syukur pelakunya. Persamaannya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan *Ma'na Cum Maghza* yang bertujuan menunjukkan serta memahami ayat shalat dan zikir secara lebih praktis dan bermakna memiliki sumbangan yang besar terhadap kesehatan mental dan kedamaian seseorang dengan metode *Maghza al-ayah* atau pesan utama ayat.

Kelima: Nahrul Pintoko Aji, menuliskan dalam jurnalnya yang berjudul “*Metode Penafsiran Al-Quran Kontemporer ; Pendekatan Ma'na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA*”, Metode ini penting untuk dikenalkan kepada mufassir generasi kontemporer agar produksi corak tafsirnya tidak literalis-tekstualis, namun kontekstualis. Adapun resepsinya terhadap hermeneutika yang merupakan ilmu produk dari barat menjadi aspek yang mengembangkan metode penafsiran menjadi lebih progresif dan menerima prinsip *shalih li kulli zaman wa makan*, tanpa mengabaikan metode klasik yang sudah ada.

Keenam: Fitriatus Shalihah, mengkaji dalam jurnal nya yang berjudul “*Dinamika Pendekatan Ma'na cum Maghza dalam Konteks Akademik Indonesia*”, menyatakan bahwa jurnal ini membahas tentang dinamika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan *Ma'na cum Maghza* dalam sejarah kesarjanaan Indonesia. Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana asal-usul munculnya pendekatan *Ma'na cum Maghza* di Indonesia? Bagaimana potret dan dinamika pendekatan *Ma'na cum Maghza* di Indonesia? Bagaimana respons para akademisi Indonesia terhadap kehadiran *Ma'na cum Maghza*? Dengan aksentuasi pada model penelitian bibliografis didapatkan bahwa *Ma'na cum Maghza* merupakan hasil dari bentuk keberlanjutan dan perubahan (continuity dan change) terhadap kajian terdahulu, khususnya pada karya-karya Nasr Hamid Abu Zayd, Abdullah Saeed, dan Fazlur Rahman.

Ketujuh: pada Skripsi nya yang berjudul, “*Penafsiran Ayat-ayat Zikir dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Rūhul Ma’ani dan Al-Misbah)*” menjelaskan bahwa antara penafsiran Al-Alusi dan M. Quraisy Shihab mengenai penafsiran zikir dalam Al-Qur’an memiliki persamaan dan perbedaan. Yang mana persamaan penafsirannya yakni, bahwa zikir merupakan sebagai sarana perantara untuk mengingat Allah Swt dan bahwa zikir itu bukan hanya diucapkan oleh lisan saja akan tetapi harus ada implementasinya.

Kedelapan: pada Skripsi yang berjudul “*Konsep Zikir Menurut Al-Maraghi*”, yang di tulis oleh Khairul Umam beliau menjelaskan bahwa manfaat dari zikir akan menjadikan setiap hati orang-orang yang beriman tenang dan tenteram ketika zikir mengingat Allahlm. Hati mereka penuh dengan cinta sehingga ketika disebutkan nama Allan dan dibacakan ayat-ayatnya, keimanan mereka akan bertambah, Selain itu zikir kepada Allah dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyembuhkan penyakit, apabila hatinya telah tenang dan riza, maka Allah akan menyediakan obat baginya. Jika jiwa seseorang telah kuat, maka tubuhnya juga akan kuat dan tahan terhadap segala penyakit. Dan juga manfaat utama dari energi zikir pada tubuh adalah untuk menjaga keseimbangan suhu tubuh, agar tercipta suasana kejiwaan yang tenang damai dan terkendali.

Kesembilan: Dalam buku yang berjudul, “*Pendekatan Atas Ma’na cum Maghza Al-Qur’an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*”, yang di tulis oleh syahiron dkk menjelaskan mengelaborasi pendekatan *Ma’na cum Maghza*, khususnya terkait dengan langkah-langkah metodisnya. Tulisan ini memuat aplikasi pendekatan tersebut terhadap ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadis Nabi tertentu. Pilihan ayat dan hadis yang ditafsirkan itu diserahkan kepada para penulis masing-masing artikel. Sebagian artikel memuat refleksi atas pendekatan *Ma’na cum Maghza* berdasarkan pada pemahaman para penulisnya. Adapun kualitas artikel-artikel yang ada tentunya beragam. Sebagian penulis menerapkan pendekatan tersebut secara komprehensif dan sebagian yang lain hanya mengimplementasikannya secara parsial.

Kesepuluh: pada jurnal yang berjudul, “*Menggali Nilai-nilai Toleransi dalam Al-Qur’an dan Urgensinya dalam Kehidupan Bermasyarakat: Aplikasi Pendekatan Ma’na cum Maghza pada QS. Al-Kāfirūn (109): 1-6*” karya Imroatun Jamilah, memaparkan bahwa Dengan menggunakan pendekatan hermeneutika teori *Ma’na cum Maghza*, dapat disimpulkan bahwa: (1)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia dibekali akal dan hati, sehingga perlu dimanfaatkan secara optimal agar kehidupan manusia dapat berjalan dengan baik; (2) tidak ada manfaat bagi manusia manakala aqidah atau keyakinan dikaburkan; (3) sesama manusia harus saling menghormati dan menghormati segala perbedaan. Sikap ini menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis, sehingga manusia terhindar dari konflik dan permusuhan, dan (4) berdakwah dengan baik tanpa paksaan yang tidak dibenarkan dalam Al-Qur'an.

Kesebelas: Ridha Hayati, dalam tesisnya berjudul Pendekatan Ma'na Cum Magza Atas Ayat Jilid Dalam Al-Qur'an, hasilnya secara signifikansi fenomenal historis (al-maghā al-tārīkhī) yaitu: Pertama, menjaga kehormatan. Kedua, bentuk keringanan hukum. Ketiga, memberi efek jera/taubat. Keempat, menghapus penindasan. Kelima, berhati-hati dalam menjatuhkan hukum. Keenam anjuran menutup aib. Signifikansi fenomenal dinamis (al-maghā al-mutaharrik) adalah bahwa jilid dalam QS. Al-Nūr: 2 masuk dalam kategori nilai implementasional. Jadi jilid merupakan sebuah bentuk pencegahan maka ukuran tersebut bisa diganti dengan ukuran yang lain (fisik maupun non fisik).

Kedua belas: Umi Wasilatul Firdausiyah, dalam tesisnya berjudul, Ta'aruf Q.S Al-Hujurat : 13 (Studi Analisis Hermeneutika Ma'na Cum Magza). hasil penelitian Pada ranah kekinian dan kedisinian, ayat ke-13 dalam surat Al- Hujurat menjelaskan berkenaan dengan (1) nilai-nilai pendidikan multikultural dan nilai-nilai pancasila, sila ketiga. (2) Mengandung sikap toleransi dan sadar akan solidaritas sosial. (3) Mengandung terkait adanya komunikasi antar budaya hingga antar Negara dan implikasi dan relevansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, berimplikasi pada mindset masyarakat atas pemahaman kata ta'aruf yang hanya sebatas kebahasaan pada umumnya sebagai dalil terciptanya ta'aruf menuju jenjang pernikahan yang terjadi di Indonesia. Kemudian adanya penafsiran surat Al-Hujurat (49): 13 dengan menggunakan pendekatan ma'nā-cum-maghzā, juga memberikan sumbangsih pada bidang kajian tafsir kontemporer berupa pendalaman analisa dan keluasan makna. Kedua, pada ranah relevansi terbagi menjadi tiga bagian; (1) pada ranah studi Islam, (2) pada ranah seluruh komponen kehidupan setiap individu maupun kelompok, dan (3) pada ranah komunikasi antar sesama manusia manusia.

Ketiga belas: Achmad Soib, dalam tesisnya berjudul, Interpretasi Qs. AlBaqarah [2]: 165-167; Perihal Menuhankan Sesuatu Selain Allah (Aplikasi Teori Ma'nā Cum Maghzā). Hasil Penelitiannya Q.S. Al-Baqarah [2]: 165-167 berdasarkan pendekatan ma'nā cum magza yaitu : pertama perintah untuk konsisten dalam aqidah. Artinya tidak menjadikan tandingan-tandingan bagi Allah, baik itu berupa tradisi jahiliah seperti patung, arwah nenek moyang atau lainnya, maupun yang berkembang di masa modern ini seperti boneka, kekuasaan, dan lainnya yang intinya dapat membuat manusia menghilangkan sifat kekuasaan Allah atau menduakan-Nya. Kedua memebrikan pesan religiulitas- spiritualitas-substantif dalam beragama. Maksudnya seseorang yang beragama Islam seharusnya meng-Esakan dan mencintai Allah hanya tertuju pada-Nya secara holistic. Ketiga, pesan untuk memiliki kesadaran kritis dantransformatif dalam beragama.

Keempat belas: Muhammad Fathul Khoiry,dalam tesisnya judul

Penafsiran Qs. At-Taubah 9: 29-33 Tentang Perintah Memerangi Ahlul kitab Perspektif Hermeneutika Ma'na Cum. Hasil penelitian tesis kesiapan dan kesiagaan dalam menghadapi ancaman dan berusaha menghindarinya dapat dikaitkan dengan bidang pertahanan negara. Bidang ini tidak hanya berhubungan dengan kesiapan pertahanan militer, 130 melainkan juga meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya serta informasi dan teknologi. Upaya persiapan, pertahanan dan pencegahan perlu disiapkan dan dibentuk secara matang sesuai bidang masing-masing sehingga keamanan dan kedaulatan negara bisa dipertahankan. Signifikansi tentang menegakkan dan menyampaikan kebenaran dapat dikaitkan dengan beberapa bidang, yaitu a). dakwah, pendakwah harus menyampaikan kebenaran yang argumentatif dengan metode yang sesuai dengan konteks pendengar sehingga mudah diterima; b). hukum, hakim harus memutuskan perkara secara jujur, adil dan objektif sesuai aturan hukum yang berlaku; c). akademik, akademikus dalam melakukan penelitian harus bersikap objektif, menggunakan metode dan perspektif yang sesuai, memiliki argumentasi yang kuat dan tidak anti-kritik; serta d). sosial media, pengguna sosial media harus memiliki sikap jujur, cermat, kritis dan selektif dalam menerima dan menyampaikan informasi.

Kelima belas: Miftahur Rohmah, dalam tesisnya berjudul Penafsiran Qs.AnNahl [16]: 43-44 Perspektif Hermeneutika Ma'na Cum Magza. Hasil penelitiannya pertama Makna historis (al-ma'na attārikhī) dari QS.An-Nahl [16]: 43-44 yaitu : 1. Maknanya berkaitan dengan pernyataan kaum Quraisy

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang meragukan Nabi Muhammad sebagai utusan. Kedua, pembuktian adanya seseorang yang diutus dibuktikan dengan perintah bertanya kepada ahlu az-zikr yang mengetahui bukti-bukti kemukjizatan pada Rasul. Ketiga, wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah berupa al- Qur'an yang bertujuan untuk menjelaskan kepada manusia supaya mereka memikirkan. 2. Signifikansi historis dari QS.An-Nahl [16]: 43-44 yaitu : pertama, penegasan adanya sosok manusia (Nabi Muhammad SAW) yang diberi wahyu oleh Allah. Kedua, wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah berupa al Qur'an yang bertujuan untuk disampaikan kepada manusia. Ketiga, perintah bertanya kepada ahlu az-zikr. 3. Signifikansi dinamis kontemporer yaitu: pertama, pendekatan dakwah aspek sosiologi meliputi kondisi objek dakwah, pendekatan dakwah aspek psikologi meliputi da'ir materi isi-mad'u, dan pendekatan dakwah aspek kultural yang meliputi konteks kultural lokal seperti seni budaya dan konteks kultural global seperti penggunaan multimedia. Kedua, perintah bertanya kepada profesionalitas keilmuan (orang yang ahli dalam bidangnya) yaitu menanyakan pada bidang yang sesuai dengan keahliannya.

Keenam belas: Muhammad Dawil Adkha, dalam tesisnya berjudul penafsiran qs. Al-waqi'ah [56]: 75-79 perspektif hermeneutika ma'na cum magza. Hasil penelitiannya dapat dikaitkan dengan tiga bidang: agama, akademik, dan kesehatan. Di bidang agama berdasarkan signifikansi (pesan utama) rangkaian ayat ini, menganjurkan agar profesi dai harus diisi oleh orang-orang yang kompeten. Hal ini bertujuan agar dakwah yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disampaikan dengan dalil-dalil yang kuat, supaya dapat memahami audience dan membungkam lawan debat. Dalam bidang akademik, seorang akademisi atau mahasiswa, berdasarkan signifikansi rangkaian ayat ini, dituntut untuk selalu bersikap ilmiah. Sikap ilmiah dalam bidang akademik meliputi sikap.

Ketuh belas: Latifatun nafisah, dalam tesisnya berjudul penafsiran atas qs. Al-māidah [5]: 4-5 perspektif ma`nā-cum-maghzā. Hasil penelitian ditemukan makna historis Qs. al- Mā`idah (5): 4-5 yaitu: 1) Hewan tangkapan merupakan perkara yang diperbolehkan bagi umat islam, 2) Makanan dan pasangan dari non-muslim merupakan perkara baik yang diperbolehkan, 3) Potensi keimanan di dalam mengkonsumsi hewan hasil buruan dengan syarat hewan pemburu merupakan hewan yang terlatih dan ketika melepasnya dengan menyebut nama Allah. 2) Kebolehan memakan makanan orang Yahudi dan Nasrani. 3) Kebolehan menikahi perempuan Yahudi dan Nasrani dengan syarat pernikahan sah dan niat yang baik. Signifikansi dinamis kontemporer dari Qs. al-Mā`idah [5]: 4-5 yang terbagi menjadi tiga poin besar yaitu: 1) Al-Ṭayyibāt sebagai keamanan bahan pangan, kelayakan hewan pemburu, dan potensi sosial-ekonomi antara penganut agama di dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Kesetaraan hukum dan etika sosial antara muslim dan non-muslim. 3) Potensi keimanan yang berkualitas, di dalam memelihara nilai seseorang di semua bidang kehidupan yang dijalaninya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.¹²⁰ *Research* adalah kegiatan menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan baru untuk memastikan kebenarannya dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Jadi yang dimaksud dengan *library research* adalah kegiatan menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan baru untuk memastikan kebenarannya dengan menggunakan metode-metode ilmiah dengan memanfaatkan data yang tersedia dipergustakaan.¹²¹

Penelitian ini jika ditinjau berdasarkan jenis dan analisis data adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, skema, kalimat, dan gambar). Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan

¹²⁰ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pusaka Riau, 2013), hlm. 12.

¹²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 4.

penjelasan dan argumentasi.¹²²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode diskriptif analisis yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur lainnya, kemudian melakukan analisis terhadap data-data yang telah dideskripsikan. Kemudian adapun metode tafsir yang dipakai adalah metode *tahlili* yakni menafsirkan ayat-ayat al-Qur`an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung didalamnya serta menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan ayat seperti Makna lafaz, Asbabun nuzul, dan lain-lain.¹²³

B. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian mesti berpijak kepada sumber data, adapun sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data primer dan skunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya yakni yang berkaitan langsung dengan tema skripsi. Sedangkan sumber data skunder adalah informasi yang menjadi data pendukung.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang yang menjadi sumber primer adalah al-Qur`an, tafsir al-Munir karya wahbah Zuhaili dan tafsir al-Misbah karya Quraish shihab, tafsir jalalain karya Jalaludin al-mahalli dan Jalaludin Assuyuti, tasir al-Qurthubi karya Abu Abdullah Muhammad bin ahmad bin Abu Bakr al-Anshari al-Qurthubi. Jurnal serta pidato guru besar Prof.

¹²² Jani Arni, *Metode*, hlm. 11.

¹²³ *Ibid.*, hlm. 72.

Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., Pendekatan Ma'na cum Maghza Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran.

2. Data Skunder

Data skunder adalah informasi yang menjadi data pendukung terkait bahasan pada penelitian, yaitu buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

C Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.¹²⁴

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Petugas pengumpulan data yang mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadinya, akan semakin condong (bias) data yang terkumpul.¹²⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca. yaitu mengumpulkan beragam sumber tertulis meliputi buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya.¹²⁶

Data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan penilaian dan penelaahan secara cermat. Setelah menelusuri dan meneliti dari beberapa kitab dan literatur-literatur lain maka seluruh data diperoleh dengan cara kutipan langsung dan tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis dan deskriptif. Sehingga, menjadi satu kesatuan yang utuh, dan dipaparkan dengan lengkap terkait dengan pembahasan kajian ini yang disertai dengan keterangan-

¹²⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 308.

¹²⁵ *Ibid.*

¹²⁶ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu, hlm. 135

keterangan yang dikutip dari bukubuku yang relevan.¹²⁷

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi dari berbagai kitab, artikel, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan pembahasan.¹²⁸ Karena yang menjadi sumber penelitian penulis adalah subjek pustaka dan tidak melakukan observasi atau survei. Maka data yang dipakai hanya data-data yang tersedia di perpustakaan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh dari:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas atau topik, yaitu memahami ayat-ayat zikir menggunakan teori *Ma'na cum maghza* dalam menyampaikan pesan-pesan di dalam ayat zikir
2. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas atau yang berkaitan dengan zikir kemudian di batasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Mengkolerasikan konteks ayat zikir menggunakan metode *Ma'na cum maghza* dengan penafsiran Mufassir Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis dan utuh (outline).

D Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit analisis, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah antara yang penting

¹²⁷ Hurmain, Metode Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi: Rancangan, Pelaksanaan, Analisis, dan Penulisan, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 4

¹²⁸ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghlm. ia Indonesia, 2003), hlm. 27

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.¹²⁹

Untuk menambah pengayaan dan kedalaman dalam menganalisis data, penulis juga menggunakan comparative analysis (analisis perbandingan) terhadap penafsiran ulama klasik, pertengahan dan kontemporer. Mengingat data-data dalam penelitian ini bersumber dari banyak literatur, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data dari sumber tertulis.¹³⁰

Teknik menganalisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah secara *descriptive analysis*, yakni teknik yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data, dengan prosedur yang dilakukan: Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai pembahasan yang sama.¹³¹ Dalam dan zikir yang berpengaruh pada kehidupan manusia, baik dari aspek Asbabun Nuzul, geografis, sosio-historis, politik. Setelah data-data tersebut ditemukan selanjutnya, data tersebut akan penulis analisis dengan tahapan-tahapan pendekatan *ma'na cum maghza* untuk menemukan makna literal (makna asal) hingga pesan utama (maghza/signifikansi) ayat.

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 334

¹³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. ke-XII, hlm. 206

¹³¹ Abdul Hayyi al-Farmawi, *Al-Bidāyah fi al-Tafsir al-Mawdlū'i*, (Kairo: al-Hadlārat al-Charbiyyah, 1977), hlm. 61-62.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemahaman Kontekstual Ayat Zikir dengan penerapan metode *ma'na cum maghza* pada ayat-ayat zikir dalam Surah Ali Imran (3:191), Ar-Ra'd (13:28), Al-Ankabut (29:45), dan Al-Jumu'ah (62:10) menunjukkan bahwa zikir memiliki makna yang mendalam tidak hanya secara tekstual tetapi juga kontekstual. Pemahaman ini mengungkapkan bahwa zikir adalah aktivitas yang tidak terbatas pada bentuk ritual tetapi juga mencakup aspek refleksi spiritual, penguatan iman, dan keseimbangan hidup. Dalam konteks modern, zikir dapat membantu individu menghadapi stres, menjaga ketenangan hati, dan memperbaiki moral serta etika dalam kehidupan sehari-hari. Dari penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa nya konteks metode *ma'na cum maghza* ini tidak terlepas dari jenis pendekatan tafsir terdahulu hanya saja dengan metode *ma'na cum maghza* yang di gagas oleh syahiron ini menggunakan kombinasi penelitian tematik analysis, sehingga penelitian ini memiliki cakupan yang terbilang luas karna tidak terpaku dengan ayat tertentu atau tema tertentu melainkan dengan tema tertentu dan dengan ayat yang di kumpulkan selaras dengan maksud dan tujuan penulis. Metode *Ma'na cum Maghza* membantu memahami makna dan tujuan ayat-ayat zikir dalam Al-Qur'an secara mendalam dan kontekstual. Dengan menggabungkan analisis linguistik, intratekstualitas, intertekstual, dan konteks historis, kita dapat mengaplikasikan pesan-pesan zikir dalam kehidupan masa kini.

2. Relevansi nya dalam Keseimbangan antara Ibadah dan Kehidupan Duniawi. Metode *ma'na-cum-maghza* menekankan pentingnya keseimbangan antara ibadah dan kehidupan duniawi yang ditunjukkan dalam empat ayat tersebut. Surah Ali Imran (3:191) dan Ar-Ra'd (13:28) mengajarkan pentingnya zikir dalam segala situasi untuk memperoleh ketenangan hati, sementara Surah Al-Ankabut (29:45) menekankan peran zikir dalam menjaga moralitas. Surah Al-Jumu'ah (62:10) menunjukkan perlunya menggabungkan zikir dan shalat dengan aktivitas mencari nafkah, memastikan bahwa ibadah tidak menghalangi tanggung jawab duniawi. Dengan demikian, metode ini memberikan panduan praktis bagi umat Islam untuk menjalani kehidupan yang seimbang dan holistik, mengintegrasikan spiritualitas dengan aktivitas sehari-hari. Ayat-ayat zikir mengajarkan pentingnya mengingat Allah dalam segala keadaan, memperkokoh iman, menjaga moralitas, dan mencari rezeki yang halal, sehingga membawa ketenangan hati dan keberkahan dalam hidup. Kemudian dari ayat-ayat zikir yang sudah dikaji oleh penulis menggunakan pendekatan teori mana cum maghza dapat kita ambil pelajaran bahwa dari sekian banyak ma'na zikir yang termasyhurnya adalah mengingat Allah ternyata memiliki maksud dan tujuan berbeda beda, diantaranya ada yang dimaksud dengan mengingat Allah ketika sudah memasuki waktu shalat, ada yang mengingat Allah dengan cara bertafakur Alam dari segala bentuk pencipta alam, serta konteks mengingat Allah dalam keadaan shalat. Sehingga dari teori ini kita temukan banyak cara mengingat Allah untuk menabuh keyakinan kita kepada-Nya serta mengokohkan Aqidah dan tauhid kita kepada Allah SWT.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang “**Memahami Ayat-Ayat Zikir Melalui Metode *Ma’na Cum Maghza***” maka penulis dapat memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam hal ini, sebagai berikut :

1. Penelitian ini baru merupakan penelitian awal, tentu banyak dan bahkan dipastikan memiliki kekurangan dan kesalahan, untuk itu kritikan dan masukan yang konstruktif dari pembaca sangatlah di butuhkan untuk lebih mendekati kepada hasil yang lebih baik.

2. Mengingat bahwa objek yang di kaji adalah al-Qur’an terkhusus penelitian ini tentang tafsir ayat masih harus tersus di galakkan dalam dunia kajian ilmiah dan keislaman untuk melihat secara lebih luas dan dalam berbagai persoalan yang terkait ilmu pengetahuan. Demikian tesis ini di buat, peneliti berharap kiranya tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya serta perkembangan agama Islam selanjutnya. Dan semoga Allah subhanahu wata`ala memberikan keberkahan dari segala upaya yang dilakukan sekecil apapun demi meningkatkan pemahaman terhadap al-Qur’an dari sisi penafsiran ayat-ayat al-Qur’an

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Asa, Anna, et al., (2021), “*Self-Healing Untuk Mengurangi Stres Akademik Mahasiswa Saat Kuliah Daring,*” Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling 2, no. 2.
- Ati, Nahrul Pintoko, (2022), *Metode Penafsiran Al-Quran Kontemporer, Pendekatan Ma’na Cum Maghza Oleh Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, Ma,* Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisplin Indonesia Vol 2 Special Issue 1, E-ISSN: 2809-1612, P-ISSN: 2809-1620.
- Ashori, Afif, (2003), *Zikir dan Kedamaian Jiwa,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ashori, Afif, (2003), *Zikir Demi Kedamaian Jiwa: Solusi Tasawuf bagi Manusia Modern,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ansori, Ibnu Hajar, Nailul Hubbah Harisah, Mohammad Fathan Asyrofi, Ahmad Khoirul Rooziqin, (2019). *Psikologi Shalat (Kajian Tematik Ayat-Ayat Shalat dengan Pendekatan Psikologi Perspektif Muhammad Bahnasi),* Spritula: Volume 3, Nomor 1 Juni. P-ISSN:2614-1043 E-ISSN:2654-7554.
- Arni, Jani, (2013), *Metode Penelitian Tafsir,* (Pekanbaru: Pusaka Riau).
- Atjeh, Abu Bakar, (1996), *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik,* (Solo: Ramazani)
- Bahnasi. Muhammad, (2004), *Shalat Sebagai Terapi Psikologi.* (Bandung; Mizania).
- Baqi, M. Fuad Abdul, *Mu’jam al- Mufahras Li al-Fazhi al- Qur’ani al-Karimi,* (
- Bastaman, Hanna Djumhana, (2001) *Integrasi Psikologi dengan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. III)
- Chodjim, Ahmad, (2003), *Alfatihah, Membuka Matahari dengan Surat Pembuka,* (Jakarta: PT. Serami Ilmu Semesta)
- Dana Rahmasari, (2020), *Self-healing Is Knowing* (Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS), https://statik.unesa.ac.id/profileunesa_konten_statik/uploads/perpustakaan/file/c7847701-1721-4a37-910e-317bbd5a80d0.pdf.
- Farmawi, Abdul Hayyi, (1977), *Al-Bidāyah fi al-Tafsir al-Mawdlū’i,* (Kairo: al-Hadlārat al-Gharbiyyah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 1*, (1987), (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM)
- Haryanto, Sentot, (2007), *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka)
- Heryadi, Nabila Netrianda, (2021), “*Iman Dan Jurnal Iman: Sebuah Strategi Dalam Menghadapi Faith and Faith*, Journal: A Strategy in Dealing with Qualiter Life-Crisis” 7, no. 1.
- Ihsan, Daimul, Muhamad Irsyadi Fahmi, and Asep Mafan, (2017), “*Model Psikoterapi Zikir Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental (Zikir Psychotherapy in Increasing Mental Health)*,” *Academica Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2.
- Imran, Ali, *Fiqh*, (2011), (Bandung: Cita Pustaka Mdia Perintis).
- Iskandar & Mif Rohim Noyo Sarkun, (2015), *Pengaruh Zikrullah Pada Manusia Menurut Perspektif Sains*, *Sains Humanika*, e-ISSN ISSN: 2289-6996 (UTM Press)
- Iskandar & Mif Rohim Noyo Sarkun, (2015), *Pengaruh Zikrullah Pada Manusia Menurut Perspektif Sains*, *Sains Humanika*, e-ISSN ISSN: 2289-6996 (UTM Press)
- Jauziyah, Ibnu Qayyim, (1998), *Madârijus-Salikin (Pendakian Menuju Allah): Penjabaran Kongkrit “Iyyaka Na’budu wa-Iyyaka Nasta’in”*, terj. Kathar Suhardi, (Jakarta: Pustaka al- Kautsar)
- Lingit. Nariswari, Sekar, “*Mengenal Self-Healing Tujuan dan Siapa saja yang Membutuhkannya*”, <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/11/24/121037520/mengenal-self-healing-tujuan-dan-siapa-saja-yang-membutuhkannya?page=all>. Diakses pada Selasa, 23 April 2024
- Makmun, Muhammad Rasyid, (2016), *Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif Khlm. Hasyim Muzadi*, *Epistemé*, Vol. 11, No. 1, Juni.
- Manzhûr, Ibn, (1990), *Lisân al-Arab*. Jilid III. (Bairut: Dâr al-Ma’arif)
- Musbakhuddin, Alfian Zany and Siti Arofah, (2018), “*Zikir Sebagai Terapi Penderita Skizofrenia (Living Alquran Di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Eks-Psikotik Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur)*,” *Spiritualita* 2, no. 1.
- Muhammad, Abu Hamid bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya’ ‘Ulum al-Dîn*, (Beirut: Daral-Ihya’ al-Turats al-Arabi), Jilid I

©

cita milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Munawwir, Imam, (1983), *Salah Paham Terhadap al-Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu).
- Muniruddin, (2018), “*Bentuk Zikir Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim*,” Jurnal Pemberdayaan Masyarakat 6, no. 1.
- Nasution, Ahmad Bangun, (2013), *Akhlaq Tasawuf, Pengenalan, Pemahaman dan Pengaplikasiannya (disertasi Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi)*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Nazir, Muhammad, (2003), *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Niskaromah, (2023), *Memaknai Selfhealing Dengan Zikir*, Journal of Innovation Research and Knowledge Vol.3, No.2, Juli.
- Qutb, Sayyid, (1992), *Fi Zhilâl al-Qur'an* (Kairo: Dâr al-Syuruq), Jilid I
- _____, (1992), *Fi Zhilâl al-Qur'an* (Kairo: Dâr al-Syuruq), Jilid 8
- _____, (1992), *Fi Zhilâl al-Qur'an* (Kairo: Dâr al-Syuruq), Jilid 12
- _____, (1992), *Fi Zhilâl al-Qur'an* (Kairo: Dâr al-Syuruq), Jilid 15
- Razi, Muhammad Fakhr al-Din bin Ziya al-Din Umar, (1985), *al-Tafsir al-Kabir wa-Mafatih-al-Ghayb* (Beirut: Dar al-Fikr), Jilid II
- Rodiyah, Aisyatul, (2023), *Zikir Sebagai Sarana Self-Healing: Studi Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah*. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Saeed, Abdullah, (2006), *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach* (Routledge)
- Saleh, HLM.E. Hassan, et al., eds., (2008), *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Siiddeqy, Teuku Muhammad Hasbi, (1964), *Al-Islam* (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang).
- Shiddiqi, Hasbi, (1989), *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Shihab, M. Quraish, (2006) *Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*. (Ciputat: Lentera Hati).
- Stegar, Ahmad Bangun Nasution, dan Rayani Hanum, (2003), *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers)

Soej, aid Agil, (2006), *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai inspirasi bukan aspirasi*, (Bandung, Mizan)

Umam, Khoirul, (2011), *Konsep Zikir Menurut Al-Marâghî (Penafsiran Terhadap Qs. 2:152, 13:28, 39:23, 89:27-30, 10:57, 26:80, 41:44, 17:82)*, skripsi UIN syarif Hidayatullahm.

Unknown, (2024), "Why Muslims are the world's fastest-growing religious group". Pew Research Centre. MARET 2024. Diakses tanggal 22 Maret.

Unknown, https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?q=*kr. Di akses pada 19 juni 2024, 14:30 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sertifikat

Nomor: B-0329/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2024

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

Nama : Nadiyah Azizah Arisa Wijaya
NIM : 22290214666
Judul : Metode Ma'na *Cum Maghza* Dalam Memahami Ayat-Ayat Dzikir

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiasi Tesis Sebesar (23%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.

Pekanbaru, 8 Juli 2024
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I
NUPN. 9920113670



CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

مركز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رايو



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

NADIAH AZIZAH ARISA WIJAYA

achieved the following scores on the

Proficiency Level in English Test

Listening Comprehension	Scaled Scores	Level
Structure and Written Expression	43	A2
Reading Comprehension	40	A2
Total Score	56	B2
	463	

Valid from 15 June 2024 to 15 June 2026

ProLE Test® Certificate is under auspices of Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. ProLE stands for Proficiency Level in English. The scaled scores are equivalent to the TOEFL score range and aligned to the six levels within the International Standards (CEFR).
 Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124
 Email: pb@uin-suska.ac.id
 Verify at: <https://pb.uin-suska.ac.id/hasil-test/>
 No. 2406269



Promadi, Ph.D.
 Reg. No: 19640827 199103 1 009
 The Director of Center for Language Development



CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
مركز تطوير اللغات لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية ريارو



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

NADIAH AZIZAH ARISA WIJAYA

achieved the following scores on the

Proficiency Level in Arabic Test

Listening Comprehension	Scaled Scores	Level
Structure and Written Expression	52	B1
Reading Comprehension	40	A2
	43	A2
Total Score	450	

Valid from 15 June 2024 to 15 June 2026

*ProLA Test® Certificate is under auspices of Center for Language Development of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. ProLA stands for Proficiency Level in Arabic. The scaled scores are equivalent to the TOAFL score range and aligned to the six levels within the International Standards (CEFR).
Address: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28124
Email: pb@uin-suska.ac.id
Verify at: <https://pb.uin-suska.ac.id/hasil-test/>
No. 2406270*



Promadi, Ph.D.
Reg. No: 19640827 199103 1 009
The Director of Center for Language Development



UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA

NIM

PROGRAM STUDI

KONSENTRASI

PEMBIMBING I/PROMOTOR

PEMBIMBING II/CO PROMOTOR

JUDUL TESIS/DISERTASI

: Nailiah Anisah Anisa Wisjaya

: 22290224652

: Hukum Keluarga

: Tasir Hadits

: Khaifunnas Jamal

: Lukmanul Hakim

: Memahami ayat - ayat

Qafir melalui Metode

Ma'na cum Maqna

PASCASARIJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU



UIN SUSKA RIAU

PASCASARIJANA

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	13/ Juni 2024	Bimbingan Bab 1 - 3	<i>[Signature]</i>	
2.	14/ Juni 2024	Bimbingan Bab 4	<i>[Signature]</i>	
3.	19/ Juni 2024	Revisi Bab 4	<i>[Signature]</i>	
4.	20/ Juni 2024	Bimbingan Bab 1 - 5	<i>[Signature]</i>	
5.	21/ Juni 2024	Abstract	<i>[Signature]</i>	
6.	28/ Juni 2024	Acc Full tesis	<i>[Signature]</i>	

Catatan: *coret yang tidak perlu

Pekanbaru, _____ 20____
[Signature]
 Pembimbing I/ Promotor
 Khairunnisa Jundi

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing/ Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	14/ Juni 2024	Bimbingan 1 Bab 1 - 3	<i>[Signature]</i>	
2.	20/ Juni 2024	Bimbingan Bab 1 - 5	<i>[Signature]</i>	
3.	21/ Juni 2024	Revisi	<i>[Signature]</i>	
4.	23/ Juni 2024	Bimbingan Bab 1 - 5	<i>[Signature]</i>	
5.	28/ Juni	Abstract	<i>[Signature]</i>	
6.	03/ Juli 2024	Acc Full tesis	<i>[Signature]</i>	

Catatan: *coret yang tidak perlu

Pekanbaru, _____ 20____
[Signature]
 Pembimbing II/ Promotor
 Luemanul Hakim



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
 كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Nadiyah Azizah Arisa Wisayy
 NIM : 22290224652
 PRODI : HK 5² (TH)
 KONSENTRASI : Tafsir Hadits

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Senin 6/03/23	1/ efektivitas Metode langsung dengan mengu-	Ahmad Dinsab	
2		nakan gerakan tangan dalam meningkatkan		
3		maharah kalam Kls III SMP. IT ANDALUS PKU.		
4	Senin 6/03/23	Manajemen pembekjoran Bahasa Arab	Mandri Saputra	
5		85 ponpes Safatur rasul Kuantan Giringi,		
6	Senin 6/03/23	3/ Desain Media gambar bahasa arab.	Febrkinsyah	
7		dengan pendekatan kontekstual Uj siswa	Harna	
8		Kelas I di SD As-shofa tembikhan Riau		
9	03 Juli 2024	Dosa ² Besar dalam prespektif Al-Qur'an	Ramadhan Darma Putra	
10		Informasi Hoak dalam media sosial		
11		Dan korelasi nya dengan bahasa		
12	03/Julis 2024	Komunikasi Al-Qur'an Peristiwa	Muhammad Sanji Pais	
13		IFKI		
14				
15				

Pekanbaru, 20
 Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
 NIP. 19611230 198903 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal, thesis dan disertasi
 3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
 كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : Nadiah Azhah
 NIM : 220224562
 PRODI : Hukum Keluarga
 KONSENTRASI : Tafsir Hadits

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	24/NOV 23	Nafkah Bathin Isti Dalam Prespektif (Tafsir Maudu'i	Awni Candra.	
2	24/NOV 23	Nilai 2 Arsitektur Dalam Al-Qur'an (Kajian Ijaz Ilmi	Dina Silvia.	
3	24/NOV 23	Kontekstualisasi Penafsiran Mamka Dalam tafsir Al Azhar.	IPVay. Hazi	
4	05 mei 24	Kisah Rasulullah dan Ka'ab bin Malik Dalam tafsir Surah At-taubah.	Musta'in	
5	15/ mei 24	Rekonstruksi Konsep Infaq Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Harta Jariah.	Muthia Sa'adah.	

Pekanbaru,
 Kaprodi,

20

Dr. Zailani, M.Ag
 NIP. 197204271998031002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal, thesis dan disertasi
 3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
 كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO BOX. 1004
 Phone & Facs. (0761) 856832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
 PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : _____
 NIM : _____
 PRODI : _____
 KONSENTRASI : _____

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	10/07/24	Analisis Penerapan kualitas Hadits dalam Kitab Mukhtar	Ilham Firdaus	
2	10/07/24	Konsep Kafa'ah dalam Keharmonian Rumah tangga	Faelis Azmi	
3	10/07/24	Menemukan Orientasi tafsir Corak sufi dalam Nasihat Iqman	M. Pozi	
4				
5				

Pekanbaru,
 Kaprodi,

Dr. Zailani, M.Ag
 NIP. 197204271998031002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal, thesis dan disertasi
 3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lembagai Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Pangeran
 Dharma Kusuma Indramayu

Website: www.ojs.staisdharma.ac.id | email: staisdharma1ppm@gmail.com

Nomor : 18/LPPM/KISJ/VII/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberitahuan Artikel Layak Terbit

Kepada
Nadiyah Azizah Arisa Wijaya
 di -
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum wr wb

Dengan hormat.

Berdasarkan artikel bapak/ibu yang diajukan ke redaksi Khulasah Islamic Studies Journal dengan judul:

“Metode Ma’na Cum Maghza dalam Memahami Ayat-Ayat Dzikir”

Bersama ini kami sampaikan bahwa hasil penilaian dari mitra bestari dan sidang dewan redaksi, artikel Bapak / Ibu layak diterbitkan di Khulasah Islamic Studies Journal Vol. 6 No. 2, Juli – Desember 2024.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb



Indramayu, 7 Juli 2024

Hormat saya,
 Editor in Chief



Franky Mubarak, S.Th.I., M.Ud